

**PONDOK PESANTREN AN-NUR: SEJARAH DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT
KEDUNGBANTENG BANYUMAS (1986-2022)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara S. Hum**

Oleh:

**Velintiana Nur Afidah
NIM. 1817503043**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Velintiana Nur Afidah
NIM : 1817503043
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusi terhadap Masyarakat Kedungbanteng, Banyumas (1986-2022)”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, saduran, maupun terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Agustus 2022

g menyatakan



Velintiana Nur Afidah

NIM. 1817503043

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Agustus 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Velintiana Nur Afidah
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Velintiana Nur Afidah
NIM : 1817503043
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusi terhadap Masyarakat Kedungbanteng, Banyumas (1986-2022)

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum).

Dengan demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Nurrohim, Lc., M.Hum.

NIP. 19870902 201903 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusi Terhadap Masyarakat
Kedungbanteng Banyumas (1986-2022)**

Yang disusun oleh Velintiana Nur Afidah (NIM 1817503043) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. H. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 19700205199803 1 001

Penguji II

Dr. Hartono, M. Si
NIP. 197205012005011004

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurrohim, Lc., M.Hum
NIP. 19870902 201903 1 011

Purwokerto, 29 September 2022

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

PONDOK PESANTREN AN-NUR: SEJARAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT KEDUNGBANTENG BANYUMAS (1986-2022)

Velintiana Nur Afidah

1817503043

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: nurafidahvelintiana@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren An-Nur merupakan salah satu pesantren yang berada di Desa Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yang menggunakan sistem salafiyah. Didirikan oleh seorang tokoh agama yang sangat disegani atau masyarakat menganggapnya sebagai *sesepuh* desa, beliau adalah K.H. M. Ridlwan Sururi. Berkembangnya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng ini didasari oleh suatu kontribusi. Kontribusi Pondok Pesantren An-Nur terhadap masyarakat Desa Kedungbanteng sampai sekarang terbilang masih berjalan. Sehingga, penting untuk diteliti karena dapat mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng sampai kontribusi yang diberikan kepada masyarakat Desa Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini, untuk menjelaskan sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dan kontribusinya terhadap masyarakat Desa Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menekankan pada empat tahap metode sejarah yaitu heuristik (tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah), verifikasi atau kritik sumber (tahap menguji keaslian dan keabsahan sumber sejarah, interprestasi (tahap menafsirkan fakta-fakta sejarah) dan historiografi (tahap penulisan sejarah). Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah dan sosiologis. Serta, penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu Teori Siklus dan Teori Fungsional. Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng didirikan oleh K.H. M. Ridlwan Sururi pada tahun 1986, di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Berdirinya pesantren ini diawali dengan K.H. M. Ridlwan Sururi beserta masyarakat sekitar mendirikan masjid pada tahun 1971, kemudian mendirikan asrama santri putra dan putri. Setelah wafatnya K.H. M. Ridlwan Sururi kepemimpinan pesantren digantikan oleh putranya, K.H. M. Atiq Nurur Robbani. Tujuan berdirinya pesantren ini sesuai dengan namanya “An-Nur”, yaitu untuk selalu memancarkan cahaya dan menerangi manusia dari gelapnya kehidupan dunia dan seisinya. Berdasarkan hasil penelitian menemukan adanya kontribusi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng terhadap masyarakat sekitar yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu bidang pendidikan: majelis taklim, dan simaan Al-Qur’an, bidang sosial kemasyarakatan: haul *sesepuh* warga masyarakat, barzanji ibu-ibu rumah tangga, bakti sosial, kerja bakti dan pengobatan massal, dan bidang ekonomi: perdagangan, pertanian dan peternakan.

Kata Kunci: Pondok Pesantren An-Nur, Sejarah, Kontribusi.

PONDOK PESANTREN AN-NUR: SEJARAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT KEDUNGBANTENG BANYUMAS (1986-2022)

Velintiana Nur Afidah

1817503043

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126

Email: nurafidahvelintiana@gmail.com

Abstract

An-Nur Islamic Boarding School is one of the pesantren located in Kedungbanteng Village, Banyumas Regency, which uses the salafiyah system. Founded by a highly respected religious figure or the community considers him a village elder, he is K.H. M. Ridlwan Sururi. The development of the An-Nur Kedungbanteng Islamic Boarding School is based on a contribution. The contribution of An-Nur Islamic Boarding School to the people of Kedungbanteng Village is still running. Thus, it is important to research because it can find out the history of the establishment of the An-Nur Islamic Boarding School in Kedungbanteng to the contributions made to the people of Kedungbanteng Village, Banyumas Regency. The purpose of this study is to explain the history of the establishment of Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng and its contribution to the community of Kedungbanteng Village, Banyumas Regency. This research is a historical research that emphasizes on four stages of historical methods, namely heuristics (stage of searching, finding and collecting historical sources), verification or source criticism (stage of testing the authenticity and validity of historical sources, interpretation (stage of interpreting historical facts) and historiography (stage of interpreting historical facts). the historical writing stage). The approach that the author uses in this research is a historical and sociological approach. Also, this research uses two theories, namely Cycle Theory and Functional Theory. The result of this research is that Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng was founded by K.H. M. Ridlwan Sururi in 1986, in Kedungbanteng Village, Kedungbanteng District, Banyumas Regency. The establishment of this pesantren began with K.H. M. Ridlwan Sururi and the surrounding community building a mosque in 1971, then establishing a male and female student dormitory. After the death of K.H. M. Ridlwan Sururi the leadership of the pesantren was replaced by his son, K.H. M. Atiq N said Robbani. The purpose of the establishment of this pesantren is in accordance with its name "An-Nur", which is to always emit light and illuminate humans from the dark life of the world and everything in it. Based on the results of the study found the contribution of Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng to the surrounding community which is divided into three fields, namely the field of education: the taklim assembly, and simaan Al-Qur'an, the social field: haul elders of the community, barzanji housewives, social services, community service and mass medicine, and the economic field: trade, agriculture and animal husbandry.

Keywords: Pondok Pesantren An-Nur, History, Contribution

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof

ي	ya'	Y	ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbûṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatul al-auliyā'</i>
----------------	---------	-----------------------------

- b. Bila *ta' Marbûṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasroh	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasroh + ya' mati كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>

4.	d'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>Furūd'</i>
----	-----------------------------	---------	--------------------

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

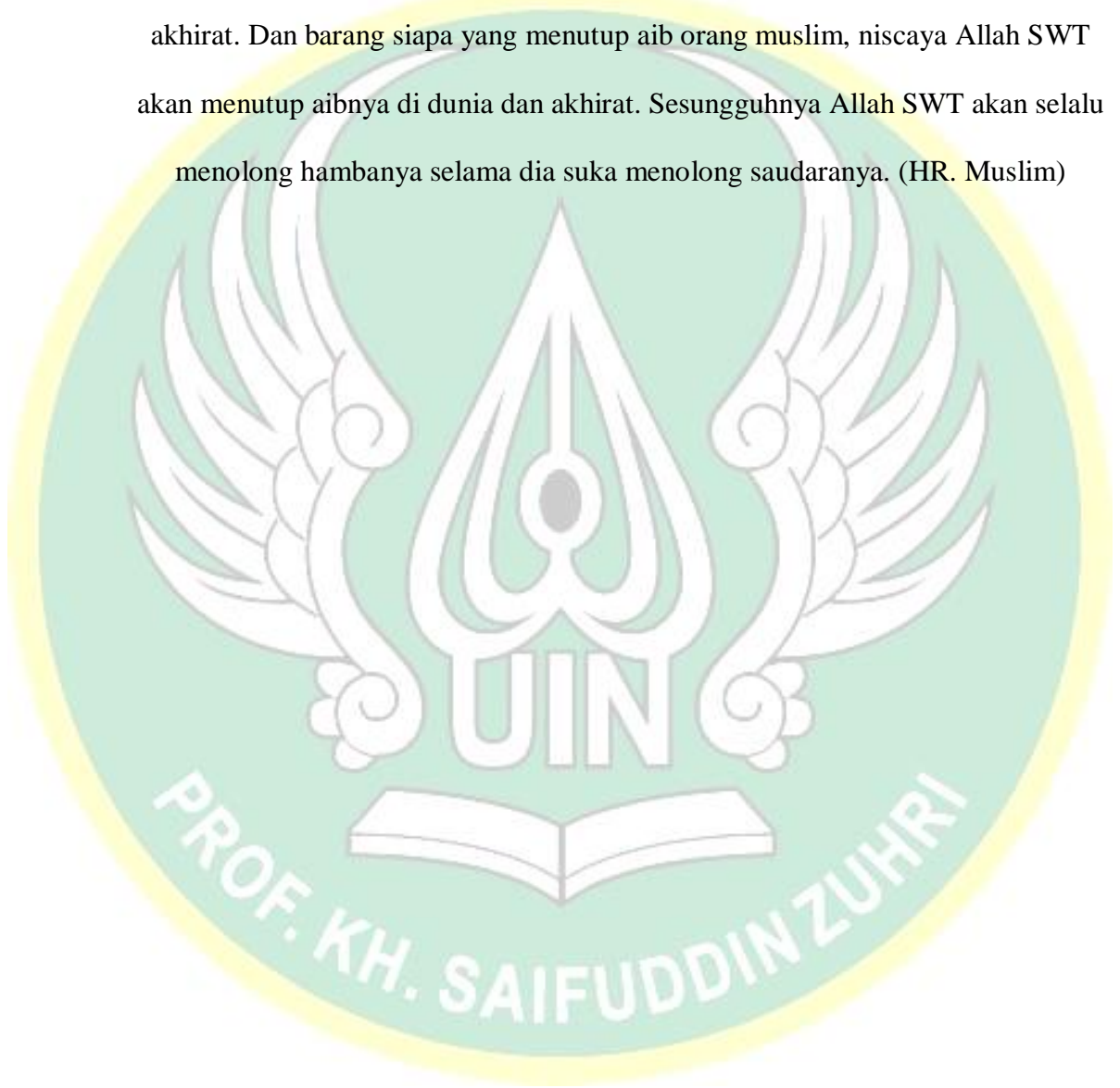
I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawā al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Motto

“Dan barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah SWT akan membantu memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat. Dan barang siapa yang menutup aib orang muslim, niscaya Allah SWT akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah SWT akan selalu menolong hambanya selama dia suka menolong saudaranya. (HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku Bapak Waluyo dan Ibu Sri Haryati

Saudara kandungku Rofiana Dias Pangesti dan Deviana Yolanda Kurniasih

Keluarga Besar Pondok Pesantren Jogo Negoro Pamijen, Baturraden

Keluarga Besar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Teman-teman Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2018

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah memberikan kelimpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul kiamah kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang disusun jauh dari kata kesempurnaan. Harapan peneliti semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat bagi pembaca. Serta dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya dukungan, bantuan dan semangat dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Arif Hidayat, S.Pd, M.Hum selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Nurrohim Lc., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Waluyo dan Ibu Sri Haryati. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan dan kasih sayang kalian. Terima kasih selama ini selalu mendoakan anakmu ini sehingga sekarang bisa menyelesaikan study S-1 nya. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan kalian.
8. Saudara kandungku, Rofiana Dias Pangesti dan Deviana Yolanda Kurniasih terima kasih atas dukungan dan semangat untukku, sehingga bisa menyelesaikan studi S-1 nya.
9. Alm. Om Edi Purbadi yang selalu baik hati, memberikan nasehat dan memotivasi. Dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya.
10. Bapak Kyai Ulumudin beserta istrinya Umi Siti Sofuro dan keluarga besar Pondok Pesantren Jogo Negro yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi. Serta, Pengurus Pondok Pesantren Jogo Negro angkatan pertama: Choerunnisa, Vita Leon, Siti Nurleli, Andira Fatya, terima kasih atas semangat untuk mau berproses bersama.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Amin Pabuaran terima kasih sudah

memberikan saya pengalaman, ilmu serta teman-teman yang baik, terutama sahabat saya Firda Venanda dan Meliana Elavatil.

12. Keluarga besar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, terima kasih atas arahan dan bantuannya dalam memberikan informasi terkait penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat saya, Ajeng Setia Kusuma Dewi terima kasih sudah berusaha untuk membantu setiap saya membutuhkan.
14. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2018
15. Teman – teman seperjuangan, Atsna Ikmali Pasa, Ajeng Nur Annisa, dan Muhammad Afiq Abdurrosyid, terima kasih atas semangat dan dukungannya.
16. Dan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan mereka kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal serta dengan selesainya skripsi ini semoga bisa bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Purwokerto, 7 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN-NUR DI DESA KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS	17
A. Wilayah Kabupaten Banyumas	17
B. Wilayah Desa Kedungbanteng	18
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kedungbanteng	20
D. Kondisi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng	21
BAB III : SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AN-NUR	

KEDUNGBANTENG	29
A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng	29
B. Tokoh Pendiri dan Penerus Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng	34
BAB IV : KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AN-NUR TERHADAP MASYARAKAT DESA KEDUNGBANTENG, BANYUMAS	43
A. Bidang Pendidikan	47
B. Bidang Sosial Masyarakat	52
C. Bidang Ekonomi	56
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran – saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Wawancara	12
Tabel 2. Sarana Pendidikan Desa Kedungbanteng	19
Tabel 3. Data Mata Pencaharian Desa Kedungbanteng dan Jumlahnya	21
Tabel 4. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Pondok Pesantren An-nur Kedungbanteng 24

Gambar 2. K.H. M. Ridlwan Sururi memakai iket kepala khas Banyumas 36



DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Cek Plagiasi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam di Indonesia. Berdirinya pondok pesantren berawal dari seorang kyai yang menempati suatu daerah terpencil yang kemudian datanglah santri untuk belajar ilmu agama Islam sekaligus menetap ditempat tersebut. Berdasarkan sejarahnya, usia pondok pesantren sama dengan Islam di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren awalnya untuk menjadi tempat penyebaran agama Islam di Tanah Jawa yang kemudian berkembang menjadi tempat melakukan perjuangan kalangan masyarakat melawan penjajahan. Pada masa penjajahan, pondok pesantren sudah tersebar di Nusantara dan memiliki koneksi yang kuat dengan pesantren-pesantren yang lain. Pondok pesantren memiliki peran aktif dalam proses penyebaran agama Islam dan berperan aktif dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, khususnya di Tanah Jawa (Baidawi, 2020: 215).

Menurut sejarah, tokoh yang pertama kali mendirikan pondok pesantren ialah Syekh Maulana Malik Ibrahim. Awal berdirinya pondok pesantren menjadi media penyebaran agama Islam karena perannya yang begitu besar dalam perubahan sosial masyarakat Indonesia. Namun, salah satu tokoh yang dianggap berhasil mengembangkan pondok pesantren sampai berhasil mendidik para ulama ialah Sunan Ampel, yang mendirikan pondok pesantren di Kembang Kuning, Surabaya. Dengan misi untuk menyebarkan agama Islam sampai sukses dan pondok pesantrennya semakin memiliki pengaruh semakin terkenal di seluruh Jawa Timur (Shodiq, 2011: 108).

Dalam perkembangannya pondok pesantren menjadi bagian dari dakwah Islam di Pulau Jawa yang dibawa oleh Walisongo. Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim di Indonesia khususnya di Pulau Jawa pada abad ke-15 M, beliau berasal dari Gujarat, India. Pondok pesantren yang beliau dirikan menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren di Nusantara. Para santri belajar mendalami agama Islam dan kembali ke daerah masing-masing untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapatnya. Sehingga, mulai banyak yang mendirikan pondok pesantren dengan mengikuti apa yang mereka dapatkan di pondok pesantren (Herman, 2013:148). Pondok pesantren umumnya didirikan di lingkungan masyarakat yang kondisi dan situasinya belum berkembang serta masih rendah dari nilai-nilai keislaman. Pondok pesantren memiliki lima komponen (Daulay, 2007: 62), diantaranya:

- 1) *Kyai*, merupakan seorang tokoh utama yang ada di dalam pesantren, maju mundurnya pesantren terletak pada kewibawaan sang kyai. Sebagai pemimpin yang memegang semua kebijakan yang ada di pondok pesantren. Sehingga, kyai lebih dihormati oleh orang lain bahkan mendapat penghormatan tertinggi di lingkungan pondok pesantren.
- 2) *Santri*, merupakan peserta didik yang belajar di pondok pesantren, santri tergolong dalam dua kelompok yaitu santri mukim, santri yang datang dari suatu daerah jauh sehingga tidak memungkinkan santri tersebut untuk pulang ke daerahnya maka dia tinggal dipesantren. Santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren, santri ini mengikuti pembelajaran namun tidak tinggal di pesantren.
- 3) *Pondok*, merupakan sebuah tempat tinggal. Ditempat inilah para santri patuh dan taat kepada peraturan yang ada serta mengikuti kegiatan.

- 4) *Masjid*, adalah tempat dimana seorang muslim setidaknya lima kali sehari melaksanakan sholat. Selain fungsinya sebagai tempat beribadah, masjid juga sebagai tempat pendidikan. Pada sebagian pondok pesantren, masjid menjadi tempat I'tikaf, dzikir, melaksanakan latihan-latihan maupun amalan-amalan dalam kehidupan.
- 5) *Kitab Islam klasik atau kitab kuning*, dinamakan kitab kuning karena warna kertas pada kitab tersebut berwarna kuning, tidak seperti kertas pada umumnya, meskipun terdapat versi terjemahannya tetapi asli dari kitab kuning berisi bahasa Arab tanpa harokat, para santri menyebutnya dengan arab pegon. Kitab yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok, yaitu: *Nahwu/Shorof, Fiqh, ushul fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid atau Aqidah, Tasawuf, Etika* serta ilmu-ilmu yang lainnya.

Pondok Pesantren An-Nur didirikan pada tahun 1986 M oleh K.H. M. Ridlwan Sururi. Tepatnya berada di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Beliau mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, dilatarbelakangi melihat keadaan masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Kedungbanteng masih banyak kekurangan dalam memahami ilmu agama Islam, selain itu datangnya santri yang ingin menuntut ilmu agama menjadikannya motivasi beliau untuk mendirikan pondok pesantren. Bahkan, sampai sekarang Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng masih menggunakan sistem salafiyah, kata lain dari tradisional merupakan jenis pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam dengan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama dahulu (Zuhriy, 2011: 291). Meskipun masih menggunakan sistem salafiyah, para santri diperbolehkan menuntut ilmu umum. Diharapkan para santri memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang, dapat hidup mandiri dan

berakhlakul karimah supaya terhindar dari pergaulan bebas dan bermanfaat di masyarakat.

K.H. M. Ridlwan Sururi mendirikan Pondok Pesantren An Nur Kedungbanteng dengan diawali pembangunan untuk asrama santri putri. Seperti yang dikatakan K.H. Atiq Nurur Robbani (Putra K.H. M. Ridlwan Sururi) :

“Dahulu belum ada bangunan pondok pesantren. Para santri ditempatkan di ruang tamu yang kemudian dijadikan kamar santri. Terdapat empat kamar untuk santri putri yang berada didalam dan 3 kamar untuk santri putra diluar. Jumlah santri yang menetap ada 2 santri, putra dan putri. Sedangkan santri kalong (santri tidak tinggal di pondok pesantren melainkan santri yang tinggal tersebar di seluruh desa di sekeliling pondok pesantren tersebut) (Aziz, 2014: 11) lumayan banyak.” (Wawancara K.H. Atiq Nurur Robbani, 26 Oktober 2021).

Dengan adanya Pondok Pesantren An-Nur di Desa Kedungbanteng, berbagai kegiatan positif sering dilakukan pihak pondok pesantren. Dengan tujuan mendekatkan diri para santri kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini misalnya, dalam bidang pendidikan pondok pesantren mengadakan pengajian yang melibatkan masyarakat sehingga masyarakat merasa keikutsertaan dalam kegiatan pondok pesantren, di bidang sosial kemasyarakatan mengadakan Haul Sesepeuh Warga Desa Kedungbanteng sudah terlaksana 52 kali, dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, adanya bakti sosial dapat membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan, serta pengobatan massal yang bekerja sama dengan puskesmas (Wawancara K.H. Atiq Nurur Robbani, 26 Oktober 2021).

Ulama kharismatik yang disegani masyarakat ini wafat pada tanggal 13 Juni 2021 diusia 78 tahun. Beliau meninggalkan 18 anak, 41 cucu dan 5 cicit. Beliau dikenal sebagai sosok kyai yang sederhana dan unik, selalu menggunakan iket kepala khas Banyumas. Selain itu, beliau juga tidak suka menonjolkan kelebihan yang ada pada dirinya. Salah satunya yang beliau menyembunyikan dari masyarakat

umum, bahwa K.H. M. Ridlwan Sururi seorang penghafal Al Qur'an dan ditengah-tengah kesibukannya membimbing para santri dan umat, beliau rutin mengkhhatamkan Al-Qur'an dua kali dalam seminggu (Wawancara K.H. Atiq Nurur Robbani, 26 Oktober 2021). Setelah wafatnya K.H. M. Ridlwan Sururi, pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng digantikan oleh anaknya K.H. Atiq Nurur Robbani dan dibantu oleh anak-anak beliau yang lain.

Untuk melihat perkembangan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, maka penulis tertarik untuk menulis mengenai *Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusinya terhadap masyarakat Kedungbanteng, Banyumas (1986-2022)*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada sejarah Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng yang dibatasi dari tahun 1986-2022. Kemudian akan diuraikan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, Banyumas?
2. Apa kontribusi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng terhadap masyarakat Kedungbanteng, Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng.
2. Menggambarkan bagaimana kontribusi Pondok Pesantren An-Nur terhadap masyarakat Desa Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis,

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Sejarah Peradaban Islam, mengenai Sejarah Pondok Pesantren An-Nur dan Kontribusinya terhadap Masyarakat Banyumas khususnya di Desa Kedungbanteng.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai materi sejarah pondok pesantren dan kontribusinya terhadap masyarakat.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 Program Studi Sejarah Peradaban Islam serta dapat menerapkan ilmu yang didapat saat perkuliahan seperti teori dan dapat menambah wawasan mengenai sejarah Pondok Pesantren An-Nur dan kontribusinya terhadap masyarakat Kedungbanteng Banyumas.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti mengenai sejarah pondok pesantren dan kontribusinya terhadap masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penelitian berkenaan tentang pondok pesantren memang sudah banyak dilakukan. Tetapi terdapat keunikan dari penelitian ini. Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. “Pondok Pesantren Tanwiriyyah: Sejarah dan Kontribusinya terhadap Masyarakat Desa Sindanglangka Cianjur”. Skripsi yang ditulis oleh Yusuf Sidik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008. Di dalam penelitiannya, membahas tentang sejarah dan kontribusinya Pondok

Pesantren Tanwiriyyah terhadap masyarakat Desa Sindanglangka Cianjur.

- b. “Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia.” Jurnal yang ditulis oleh Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan. Jurnal Ta’dib, Vol. 11 No. 2, Desember 2016. Universitas of Malaya Malaysia. Di dalam tulisannya membahas tentang sejarah dan kontribusi Pesantren Gontor dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berasaskan sistem pembangunan ekonomi Islam yang dibangun atas dasar sistem ekonomi rakyat bukan sistem ekonomi konglomerat dan usaha-usaha pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- c. “Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter.” Jurnal yang ditulis oleh Hamruni dan Ricky Santria W. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam tulisannya membahas tentang hakikat pesantren, hakikat karakter dan prospek pesantren yang mana dimasa yang akan datang pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang masih tetap cerah dan dibutuhkan, serta membahas kiprah pesantren di tengah-tengah masyarakat dan kiprahnya dalam pendidikan karakter.

Penelitian-penelitian yang penulis uraikan diatas membahas berkenaan tentang sejarah dan kontribusi pondok pesantren serta memiliki beberapa kesamaan, namun penelitian yang penulis lakukan memiliki keunikan salah satunya, adalah sejarah dan kontribusi Pondok Pesantren An-Nur terhadap masyarakat Kedungbanteng, seperti mengadakan Haul Sesepuh Warga Desa Kedungbanteng, bakti sosial, pengobatan massal dan lain-lain. Serta, cara berdakwah pengasuh pondok pesantren yang menjadikannya dikenal dan disegani

oleh masyarakat.

E. Landasan Teori

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah dan sosiologis. Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, apa yang sudah dipikirkan, dikatakan, dirasa dan dialami seseorang. Sejarawan hanya dibatasi dengan fakta sejarah untuk melakukan rekonstruksi. Di dalam sejarah semua peristiwa secara persis diceritakan kapan terjadi. Kebenaran sejarah terletak dalam kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber secara tuntas, sehingga diharapkan mampu mengangkat secara objektif. Dalam pendekatan sejarah dapat mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng. Bahan yang digunakan dalam metode pendekatan sejarah ini adalah dokumen, arsip-arsip, wawancara yang dilakukan tidak hanya dengan orang yang bersangkutan, tetapi juga dengan orang yang disekelilingnya dan lainnya.

Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui peristiwa masa lalu yang kemudian akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa tersebut. Dalam pendekatan sosiologis membahas golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik yang berdasarkan pada kepentingan, peranan serta status sosial yang lain (Abdurrahman, 2019:11-12). Untuk mengetahui kontribusi Pondok Pesantren An-Nur terhadap masyarakat Banyumas khususnya Desa Kedungbanteng, pastinya melibatkan masyarakat, struktur sosial dan perubahan sosial, sehingga penulis perlu menggunakan pendekatan sosiologis. Selain itu, dalam penelitian ini untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren dan pelaku maka penulis menggunakan dua teori yaitu, Teori Siklus dan Teori Fungsional.

Teori siklus merupakan teori yang berputar bergantian dari masa ke masa (Abdullah: 2017). Tokoh yang pertama kali mencetus teori ini yaitu Ibnu Khaldun,

dengan menggunakan konsep perubahan sosial yang dilihat dari sejarahnya manusia bergerak dari masyarakat nomaden menuju masyarakat yang menetap di suatu tempat. Teori siklus ini menjelaskan bahwa perubahan sosial memiliki sifat daur atau berulang-ulang. Perubahan dan interaksi sosial menjadi penyebab perubahan dari keadaan sosial tertentu menuju keadaan sosial yang lain. Hal ini dalam teori siklus menunjukkan bahwa, ada sejumlah tahap peralihan dimana tahap ini bukan yang akhir dari proses perubahan yang utuh, melainkan proses tersebut akan kembali ke semula untuk mengalami peralihan kembali (Kandiri, 2014: 250).

Faktor pendorong perubahan sosial menurut Ibnu Khaldun yaitu,

- 1) Faktor sosial, berkaitan dengan organisasi sosial baik dalam lingkup keluarga, kelompok sosial dan organisasi kemasyarakatan.
- 2) Faktor psikologis, berkaitan dengan keberadaan individu yang menjalankan perannya di dalam masyarakat.
- 3) Faktor budaya, berkaitan demi kelancaran obyek yang menjadi fokus dalam mempengaruhi masyarakat tertentu (Kandiri, 2014: 247).

Selain itu, menurutnya kebudayaan adalah manusia yang memiliki landasan di atas hubungan antara manusia dan tanah di satu sisi dan hubungan manusia dengan manusia di sisi lain, sehingga mereka dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan lingkungan dan mendapatkan kesenangan dan kecukupan dengan membangun industri, menyusun hukum dan menertibkan transaksi (Rabbani: 2017). Pandangan teori ini dalam melihat sejarah sebagai proses bergantian atau berputar mengikuti siklus tertentu sehingga kita dapat melihat kekurangan dan kelebihanannya. K.H. M. Ridlwan Sururi mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dan sebagai tokoh agama yang disegani sehingga beliau dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di

lingkungan sekitar, seperti masalah perekonomian, dengan adanya pondok pesantren dapat membantu perekonomian masyarakat. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng maka penulis akan menggunakan teori siklus.

Teori Fungsionalisme adalah teori yang memandang masyarakat sebagai struktur sosial yang memiliki fungsi masing-masing serta memiliki hubungan saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam lapisan sosial terdapat fungsi, sehingga penting pelaku sosial untuk disebar dalam kedudukan tertentu dalam suatu pola masyarakat. Dalam kedudukannya pelaku sosial mempunyai tugas dengan caranya masing-masing (Soelaeman, 199: 95). Salah satu tokoh pencetus teori ini yaitu Emile Durkheim, pendapatnya mengatakan bahwa, sistem bagian-bagian dalam masyarakat dapat terhubung dengan individu lainnya sehingga saling bergantung dan saling mempengaruhi, dengan tujuan memberikan kestabilan dalam masyarakat. Untuk mewujudkan kestabilan masyarakat perlu adanya nilai, norma, hukum, moral, agama, keyakinan, adat dan lain-lain. Apabila tidak ada hal tersebut maka akan berdampak pada ketidakstabilan seperti tidak berfungsinya bagian-bagian dalam masyarakat. Teori fungsionalisme ditekankan pada perspektif harmoni dan keseimbangan. Emile Durkheim melihat bahwa pendidikan menjadi salah satu pemegang peran sosial dalam masyarakat.

Selain itu, Emile Durkheim mengajukan tiga asumsi dalam teori fungsionalisme yaitu:

1. Masyarakat harus tetap dipandang sebagai suatu system kesatuan diaman bagian-bagian yang ada didalamnya tidak dapat terpisahkan.
2. Di dalam bagian-bagian terdapat suatu system yang berfungsi untuk memenuhi kepentingan suatu system secara keseluruhan.

3. Kepentingan fungsional digunakan dalam situasi yang normal untuk mengendalikan situasi yang tidak normal.

Menurut pendapatnya juga, bahwa adanya bahaya atau ganggu sudah pasti akan muncul dalam suatu system dalam masyarakat. Maka diperlukan untuk menganalisis sebab-sebab suatu fenomena tersebut sesuai dengan tujuannya. Dalam menganalisis ini menjadi prioritas bagi Emile Durkheim secara menyeluruh kepada masyarakat dan memandang dalam bagian-bagiannya untuk menjadi keadaan normal sesuai dengan tujuannya pastinya terdapat konsekuensi. Sehingga, penulis akan menggunakan Teori Fungsionalisme untuk mengetahui Kontribusi Pondok Pesantren An-Nur yang didirikan oleh K.H. M. Ridlwan Sururi terhadap masyarakat Desa Kedungbanteng Banyumas.

F. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode penelitian historis. Bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti yang ada dalam menegakkan fakta dan menarik kesimpulan yang kuat.

Untuk itu, penulis dalam meneliti ini menggunakan *studi kepustakaan*, teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku, catatan, arsip yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik selanjutnya menggunakan *studi lapangan*, melakukan kunjungan langsung ke Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng sebagai objek penelitian yang berlokasi di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbateng, Kabupaten Banyumas dengan cara, pertama, *deep interview* yaitu, mengadakan wawancara mendalam untuk memperoleh keterangan penelitian dengan orang-orang yang bersangkutan. Kedua, *observasi* yaitu, melihat dan mengamati secara langsung sarana dan prasarana, jenis kegiatan serta sistem

pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng.

Menurut Louis Gottschalk bahwa metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Dengan metode tersebut, peneliti berharap dapat menemukan jawaban dari inti masalah yang dirumuskan sehingga mendapat hasil yang optimal sesuai dengan fakta sejarah. Metode sejarah ada empat langkah, yaitu *heuristik*, *verifikasi*, *interpretasi* dan *historiografi*.

a. Metode Heuristik

Metode heuristik atau pengumpulan sumber adalah suatu keterampilan dalam mencari dan mengumpulkan sumber sejarah, diantaranya sumber primer yaitu sumber yang disampaikan oleh saksi mata (Abdurrahman, 2019: 104). Seperti dalam bentuk dokumen misalnya arsip-arsip, jurnal-jurnal dan skripsi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan dalam bentuk sejarah lisan yaitu dengan wawancara langsung kepada saksi mata dalam peristiwa tersebut. Wawancara penulis lakukan kepada orang-orang berikut ini:

Tabel 1. Daftar Wawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H. M. Atiq Nurrur Robbani	Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng (putra dari K.H. M. Ridlwan Sururi)
2.	K.H. Achmad Mansyur	Adik kandung K.H. M. Ridlwan Sururi (Pengasuh Pondok Pesantren Yadri Kedungbanteng)
3.	Nyai Sugroh	Istri K.H. Achmad Mansyur
4.	Nyai Rohmah	Putri K.H. M. Ridlwan Sururi
5.	Nyai Siti Khatijah	Istri K.H. M. Atiq Nurrur Robbani
6.	K.H. Ahmad Fasihin	Alumni santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
7.	Mar'atun Nasiroh	Lurah Pengurus Putri Pondok

		Pesantren An-Nur Kedungbanteng
8.	Dian Natul Haq	Pengurus Putri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
9.	‘Aliah Musyarofah	Santri Putri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
10.	Bapak Akhmad Makmur Riyadi	Sekretaris Desa Kedungbanteng
11.	Bapak Ahmad Yani	Perangkat Desa Kedungbanteng
12.	Bapak Kholid Ashari	Ketua RT 04 RW 01
13.	Ibu Khomsah	Warga Sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
14.	Ibu Siti Khasanah	Warga Sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
15.	Ibu Anisyarifah	Warga Sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

b. Metode Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, selanjutnya ialah metode verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang perlu diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang dilakukan melalui kritik intern (Abdurrahman, 2019: 108).

- Keaslian Sumber

Untuk mengetahui asli atau tidaknya sumber maka peneliti menyeleksi dari segi fisik sumber yang ditemukan. Apabila berupa dokumen maka yang perlu diteliti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, huruf dan penampilan luar yang lainnya. Peneliti harus mengetahui kapan tanggal pembuatan dokumen, mengetahui asal usul pembuatan, menyelidiki pembuat sumber,

menganalisis bahan dan materi yang berlaku pada zaman tertentu untuk menunjukkan otentisitas, dan menguji kecatatan sumber pada bagian dokumen atau keseluruhan yang disebabkan kesalahan disengaja. Sumber yang dimaksud peneliti adalah buku, jurnal, dokumen atau skripsi yang berkaitan dengan Sejarah dan Kontribusi Pondok Pesantren.

- Kesahihan Sumber

Kesaksian dalam sejarah menjadi faktor penting dalam menentukan sah dan tidaknya bukti sejarah tersebut (Abdurahman, 2019: 110). Peneliti memahami isi sumber yang satu dengan sumber yang lain berkaitan dengan Sejarah dan Kontribusi Pondok Pesantren dengan membandingkan sumber yang telah didapat.

c. Metode Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga analisis sejarah. Analisis yaitu menguraikan yang berbeda dengan sintesis yang artinya menyatukan. Analisis bertujuan untuk melakukan sintesis sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori yang kemudian disusunlah fakta ke dalam satu interpretasi yang menyeluruh (Abdurahman, 2019: 114).

Pada metode ini, peneliti menggabungkan sumber-sumber yang telah di dapat sehingga menafsirkan data sejarah yang menghasilkan rumusan masalah sehingga peneliti dapat menjawab pokok permasalahan yaitu Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur dan Kontribusinya terhadap masyarakat Kedungbanteng Banyumas menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologis dan menggunakan teori siklus dan teori

fungsionalisme

d. Historiografi

Setelah penafsiran fakta terselesaikan, kemudian langkah terakhir yaitu penulisan sejarah atau historiografi yang disajikan dalam bentuk laporan. Laporan tersebut berupa hasil yang disesuaikan dengan subjek atau objek yang diteliti dalam bentuk historiografi beragam sesuai dengan tema yang diajukan (Priyadi, 2015: 69). Penyajian hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskriptif naratif yakni penulisan sejarah dengan penyampaian yang mengedepankan peristiwa sesuai dengan urutan waktu. Penulisan deskriptif naratif menggunakan cara berpikir diakronik untuk menyampaikan urutan jalannya peristiwa sehingga dapat dijadikan kesimpulan. Penulis akan melaporkan hasil penelitian Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusinya terhadap Masyarakat Kedungbanteng, Banyumas (1986-2022).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan secara sistematis setiap bab yang berkaitan dan terbagi menjadi lima bab yang berurutan.

Bab pertama, berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi Gambaran Umum Pondok Pesantren An-Nur di Desa Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yang terdiri dari, Wilayah Kabupaten Banyumas, Wilayah Desa Kedungbanteng, Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kedungbanteng, dan Kondisi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng.

Bab tiga, berisi tentang Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An Nur Kedungbanteng yang terdiri dari Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren An-

Nur Kedungbanteng, dan Tokoh Pendiri dan Penerus Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng.

Bab empat, berisi tentang Kontribusi Pondok Pesantren An-Nur Terhadap Masyarakat Kedungbanteng Banyumas yang terdiri dari Bidang Pendidikan, Bidang Sosial Kemasyarakatan, dan Bidang Ekonomi.

Bab lima, berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN-NUR DI DESA KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

A. Wilayah Kabupaten Banyumas

Secara administratif, wilayah Kabupaten Banyumas terbagi menjadi 27 kecamatan dengan 301 desa, dan 30 kelurahan. Batas – batas Kabupaten Banyumas, diantaranya:

- Sebelah Utara :Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang
- Sebelah Selatan :Kabupaten Cilacap
- Sebelah Barat :Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur :Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen

Luas wilayah Kabupaten Banyumas mencapai 132.759,56 Ha, terdiri dari wilayah daratan dan pegunungan. Pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas berada di Kota Purwokerto. Jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 1.635.909 jiwa, terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 817.383 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 818.526 jiwa. Penduduk di Kabupaten Banyumas mayoritas menganut Agama Islam, dengan presentase 98,13%, selebihnya beragama Kristen, Budha, Hindu dan lain-lain. Terdapat sarana pendidikan Islam di Kabupaten Banyumas seperti, pondok pesantren, pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim, pendidikan diniyah, dan lain-lain. Serta, sarana keagamaan saat ini yang tercatat, 2.304 masjid dan 5.720 mushola.

Menurut sejarah, Kabupaten Banyumas berdiri pada tanggal 6 April 1582

bertepatan pada tanggal 12 Robiul Awal 990 H. Didirikan oleh Raden Joko Kahiman, seorang satria yang luhur dapat sifatnya dapat diteladani warga Kabupaten Banyumas seperti sifat tidak mementingkan diri sendiri, pejuang yang tangguh tanggap dan tanggon,serta pembangkit jiwa persatuan dan kesatuan. Selain itu, beliau juga menjadi bupati pertama di Kabupaten Banyumas. Raden Joko Kahiman diberi julukan Adipati Mrapat, hal ini karena kebijaksanaannya dalam membagi kadipaten untuk saudara iparnya menjadi empat bagian. Kabupaten Banyumas disebut sebagai Kota Satria, diambil dari Motto Kabupaten Banyumas yaitu SATRIA yang berarti Sejahtera, Adil, Tertib, Rapi, Indah, dan Aman. Sedangkan, Visi Kabupaten Banyumas yaitu untuk menjadikan Banyumas yang maju, adil, makmur dan mandiri (Banyumaskab.go.id).

B. Wilayah Desa Kedungbanteng

Desa Kedungbanteng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Jarak dari kantor Kecamatan Kedungbanteng menuju kantor Desa Kedungbanteng sekitar 0,2 km. Sedangkan, jarak kantor Desa Kedungbanteng menuju kantor Kabupaten Banyumas sekitar 13 km, sehingga dapat ditempuh menggunakan kendaraan sekitar 15 menit. Letak geografis Desa Kedungbanteng merupakan desa datar berombak yang berarti desa berbukit-bukit dengan kemiringan tanah rata-rata 20-30% dan berada pada ketinggian 400 meter dpl.

Luas wilayah Desa Kedungbanteng mencapai 127,435 Ha dan dimanfaatkan untuk pemukiman dan pekarangan sebesar 28,365 Ha, lahan sawah sebesar 91,435 Ha dan lain-lain sebesar 7,655 Ha. Jumlah penduduk Desa

Kedungbanteng mencapai 4.961 orang, yang terdiri dari 2.476 laki-laki dan 2.485 perempuan. Sedangkan, jumlah kepala keluarga mencapai 1.167. Desa Kedungbanteng terbagi menjadi 2 dusun, 4 RW, 23 RT dengan 7 Grumbul. Desa Kedungbanteng memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut (Wawancara Akhmad Makmur Riyadi, 12 Januari 2022):

- Sebelah Utara :Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng
- Sebelah Selatan :Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas
- Sebelah Timur :Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng
- Sebelah Barat :Desa Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng

Desa Kedungbanteng sebagai pusat pemerintahan kecamatan, hal ini dilihat dari banyaknya bangunan pemerintahan seperti kantor kecamatan, KUA, Koramil, Polsek, Puskesmas, Kantor Pos dll. Untuk sarana ibadah, Desa Kedungbanteng memiliki 5 masjid dan 23 mushola (Arsip Profil Desa Kedungbanteng). Jumlah sarana Pendidikan yang ada di Desa Kedungbanteng, yaitu:

Tabel 2. Sarana Pendidikan Desa Kedungbanteng

Sarana	Jumlah
PAUD	1
TK	2
SD	3
SMP	3
SMA/SMK	1
Pondok Pesantren	3

Pemerintah Desa Kedungbanteng untuk memberikan kenyamanan dalam beribadah dan upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan, telah diadakan

pemugaran di beberapa tempat ibadah. Program ini menggunakan anggaran dari swadaya masyarakat dan bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Banyumas. Adapun jumlah sarana peribadahan terdiri dari 5 masjid, 23 mushola, 4 TPQ/TPA dan 1 pemakaman (Arsip Profil Desa Kedungbanteng).

Desa Kedungbanteng memiliki Organisasi Sosial Keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, sedangkan Organisasi Kemasyarakatan terdapat Paguyuban Seni Genjring dan Paguyuban Seni Kentongan. Kegiatan keagamaan di Desa Kedungbanteng diantaranya pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus NU Ranting Kedungbanteng, pengurus Muslimat maupun Fatayat dan pengajian dari Majelis Ta'lim pondok pesantren. Kehadiran pondok pesantren ditengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan lembaga sosial. Hal ini merupakan fungsi pondok pesantren (Paturahmah, 2012: 65).

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kedungbanteng

Perekonomian di Desa Kedungbanteng mayoritas masyarakat menjadi petani, hal ini karena Desa Kedungbanteng merupakan desa pertanian (Akhmad Makmur Riyadi, Wawancara, 12 Januari 20220, hampir sepertiga luas desa berupa sawah sebagai lahan pertanian mencapai 91,435 ha. Pengairan di Desa Kedungbanteng memanfaatkan saluran irigasi sederhana dan bendungan yang diambil dari 2 sungai, yaitu sungai cangkok yang mengairi sawah seluas 25,5 Ha dan sungai jengok yang bersumber dari Sungai Banjaran dan Kali Manggis yang mengairi sawah seluas 70,5 Ha. Dari tahun ke tahun pemerintah desa mengusulkan kepada pemerintahan Kabupaten banyumas supaya ada pembangunan irigasi dan

bendungan, mengingat irigasi sendiri merupakan prioritas utama dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dan sebagai upaya pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, pemerintah desa tidak mempunyai kemampuan dalam segi biaya, karena pembangunan irigasi memerlukan biaya yang cukup besar.

Untuk kegiatan perekonomian desa mengandalkan adanya pasar desa yaitu Pasar Sinom. Dengan adanya pasar cukup membantu kegiatan perekonomian warga khususnya para pedagang. Desa Kedungbanteng memiliki masalah yang sama dengan desa lain di Kecamatan Kedungbanteng yaitu masalah pengangguran (Arsip Profil Desa Kedungbanteng). Berikut ini jumlah penduduk Desa Kedungbanteng bermata pencaharian sebagai:

Tabel 3. Data Mata Pencaharian Desa Kedungbanteng dan Jumlahnya

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	1.405 jiwa
Buruh	1.296 jiwa
Wiraswasta/Pedagang	66/287 jiwa
Pegawai Negeri Sipil	118 jiwa
Karyawan Swasta	117 jiwa
Pensiunan	66 jiwa
pertukangan	49 jiwa
ABRI	10 jiwa

D. Kondisi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah lama dikenal masyarakat. Masyarakat menganggap pondok pesantren mampu untuk tidak berubah-ubah dalam menggunakan tradisi asli Nusantara. Inilah alasan pondok pesantren diterima dan menjadi panutan masyarakat dalam kehidupan sosial keagamaan (Rahem, 2016). Seorang pemimpin pesantren atau kyai memiliki pengaruh pada perkembangan pesantren tersebut. Seorang kyai dipercaya

masyarakat karena memiliki kelebihan baik secara moral maupun religius yang sangat penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga, pesantren dan kyai ini mudah diterima oleh masyarakat sekitar dan dapat dijadikan panutan dalam bidang sosial keagamaan. Selain itu, pesantren mampu menampung santri dari segala macam lapisan masyarakat, tanpa harus membedakan tingkat sosial maupun ekonomi orang tuanya. Selain itu, biaya di pesantren relatif murah dari lembaga pendidikan di luar pesantren. Bahkan, ada pesantren yang membebaskan biaya hidup santrinya yang tergolong anak yatim piatu atau anak yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng pada tahun 1986 M oleh K.H. M. Ridlwan Sururi. Pondok pesantren ini satu-satunya lembaga yang banyak melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatannya. Sehingga, Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dapat membaur dengan kehidupan masyarakat. Setiap harinya tamu berdatangan ke Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng yang tidak hanya berasal dari daerah Kabupaten Banyumas, juga berasal dari berbagai daerah. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Yani, Perangkat Desa Kedungbanteng:

“Pondok Pesantren An-Nur bisa dikatakan pesantren besar berkat pendirinya Mbah Ridwan Sururi, hal ini terbukti sering adanya tamu berdatangan dari Banyumas maupun luar Banyumas, bahkan Bupati Banyumas dan para pejabat yang lain pernah sowan ke Mbah Ridwan Sururi di Pondok Pesantren An-Nur.” (Ahmad, Wawancara, 1 Agustus 2022).

Mereka datang dengan membawa berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan meminta solusi terbaik kepada sang kyai. Pesantren memiliki konsistensi yang tinggi terhadap nilai-nilai keagamaan maupun sosial

masyarakat, sehingga dapat menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat khususnya Desa Kedungbanteng.

Di kalangan pondok pesantren, kyai merupakan tokoh utama dimana kyailah yang merintis, mengasuh dan menentukan mekanisme belajar serta memberikan warna pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Karakteristik pondok pesantren dapat diperhatikan melalui profil kyainya. Pada umumnya, apabila kyai menguasai ilmu fiqh maka akan mempengaruhi pesantrennya dengan kajian ilmu fiqh, begitu juga kyai dengan ahli ilmu alat akan mengupayakan santrinya mendalami ilmu alat. Seorang kyai sebagai figur yang memiliki wewenang dalam menentukan tujuan pendidikan di pondok pesantrennya. Tujuan dari pendidikan Islam yakni untuk membantu mengembangkan potensi yang ada dalam individu sesuai dengan fitrahnya dengan cara memberikan bimbingan, pemahaman, dan mengarahkan supaya menjadi orang yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlak baik, berilmu yang luas dan dalam, menjadi generasi yang sholeh dan sholehah, bijaksana, bertanggungjawab dan lain-lain.

- Tujuan

Tujuan dari pondok pesantren yaitu untuk menyiapkan para santri menjadi manusia yang pandai beragama Islam, yang didapatnya dari para kyai saat masih menuntut ilmu serta mampu dalam mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat. Tujuan Pondok Pesantren An-Nur, sesuai dengan namanya An-Nur yakni sebagai sebuah pondok pesantren yang selalu memancarkan cahaya, menerangi manusia dari gelapnya kehidupan dunia dan isinya. Mencetak para santri yang bisa

memimpin dan menyinari dirinya dan umat manusia di dunia menuju keselamatan akherat, serta mewujudkan para santri apabila sudah tidak berada di pondok pesantren untuk mampu mengamalkan ajaran-ajaran positif yang telah diperolehnya dan menjadi mubaligh di masyarakat Islam melalui ilmu dan amalnya.

- Arti Lambang

Berikut ini gambar lambang dan artinya, sebagai berikut:

Gambar 1. Lambang Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng



- Bingkai Lambang Bersudut Lima*, menandakan arti dari Rukun Islam yang kelima
- Bulan Sabit beserta Sinarnya*, memiliki arti perwujudan dari nama “AN-NUR” sebagai sebuah pondok pesantren yang akan selalu memancarkan cahaya, menerangi manusia dari gelapnya kehidupan dunia dan segala isinya, serta diharapkan semoga “AN-NUR” mampu mencetak para santri yang bisa memimpin dan menyinari dirinya dan umat manusia di dunia menuju keselamatan akherat.
- Penak Tegak*, atau tanda seru untuk memperingatkan bagi manusia agar

tetap selalu menuntut, mencari dan menimba ilmu selagi masih tegak atau masih hidup di muka bumi.

- d. *Masjid*, atau tempat yang suci, tempat sujud dan tempat beribadah yang melambangkan peringatan untuk para santri agar mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatnya dan menjadi manusia yang selalu bersujud dan mengabdikan kepada Allah SWT.
- e. *Bintang Sembilan*, berarti tokoh-tokoh faham dan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sejak dari Nabi Muhammad Saw. Khulafaur Rosyidin, Madzhab Empat dan oara wali yang menyebarkan Islam di Indonesia yang jumlahnya ada Sembilan (Wali Songo).
- f. *Kitab Terbuka dan Jumlahnya*, berarti peringatan untuk para santri supaya selalu membuka, menthila'ah dan musyawaroh kitab-kitab yang dijadikan sumber hukum oleh kaum Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang jumlahnya empat yaitu, Al-Qur'an, Hadist, Ijma dan Qiyas.
- g. *Dua Fondasi*, berarti Tokoh Ushuludin yang diikuti oleh kaum Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yaitu, Imam Abu Mansur Al Maturidi dan Imam Abu Hasan 'Al-Asy'ari.
- h. *Papan Nama dan Ujung Tinta*, memiliki arti siapa saja yang ingin mendalami ilmu agama maka dipersilahkan untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng.
- i. *Dua Tangan Terbuka*, menunjukkan bahwa siapapun yang ada di Pondok Pesantren An-Nur di bawah komando, di bawah lindungan, di bawah pengawasan dan di bawah Ridlo serta Restu dari Kanjeng Romo

Kyai Ridlwan Sururi.

- Visi

Visi dari Pondok Pesantren An Nur Kedungbanteng, yaitu mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia serta peduli kepada sesama.

- Misi

Misi dari Pondok Pesantren An Nur Kedungbanteng yaitu, beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlakul karimah, mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai khairul ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta Negara Indonesia sebagai Baldah Thayyibah dan Rabb Ghofur (Arsip Profil Singkat Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng).

- Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Kegiatan proses belajar santri yang diterapkan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng hampir sehari penuh dan wajib untuk para santri mengikuti kegiatan. Kegiatan yang ada dalam pembagian sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Harian
- 2) Kegiatan Mingguan
- 3) Kegiatan Tahunan

1) Kegiatan Harian

Kegiatan rutinitas di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng diawali mulai pukul 04:00 s/d 22:30 dengan diselingi waktu istirahat satu

sampai dua jam setiap pergantian sesi kegiatan. Berikut ini urutan kegiatan rutinitas santri:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04:00 – 05:30	Bangun Tidur, Sholat Subuh Berjama'ah, Wirid Ba'da Subuh, Membaca Nadlom Karya Syekh Achmad Marzuki yaitu 'Aqidatul 'Awam, dan Tadarrus Al-Qur'an
2.	05:30 – 06.30	Istirahat
3.	06:30 – 07:30	Pengajian Kitab Fathul Qorib dan Sullamut Taufiq
4.	07:30 – 08:00	Pengajian Kitab Adabul Islam dan Qul Hadzihi Sabili
5.	08:00 – 09:00	Istirahat
6.	09:00 – 10:15	Musyawaroh Pagi
7.	10:15 – 12.00	Istirahat
8.	12:00 – 12:30	Sholat Dzuhur
9.	12:30 – 13:30	Istirahat
10.	13:30 – 14:30	Untuk santri lama Pengajian Kitab Klasik di Rumah K.H. M. Atiq Nurrur Robbani, sedangkan santri yang masih baru melakukan kegiatan Musyawaroh Siang
11.	14:30 – 15:30	Istirahat
12.	15:30 – 17:00	Shalat 'Asar dan Mengaji Al-Qur'an. Sementara santri yang sudah Khataman mengaji di Rumah K.H. M. Atiq Nurrur Robbani
13.	17:00 – 17:15	Syamsiyahan
14.	17:15 – 19.00	Shalat Maghrib dan Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain dan Kitab Nashoihul 'Ibad
15.	19:00 – 19:40	Shalat 'Isa dan Pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim
16.	19:40 – 20:00	Istirahat
17.	20:00 – 22:00	Madrasah Diniyyah
18.	22:00 – 22:30	Taddarus Malam
19.	22:30 – 04:00	Istirahat Malam

2) Kegiatan Mingguan

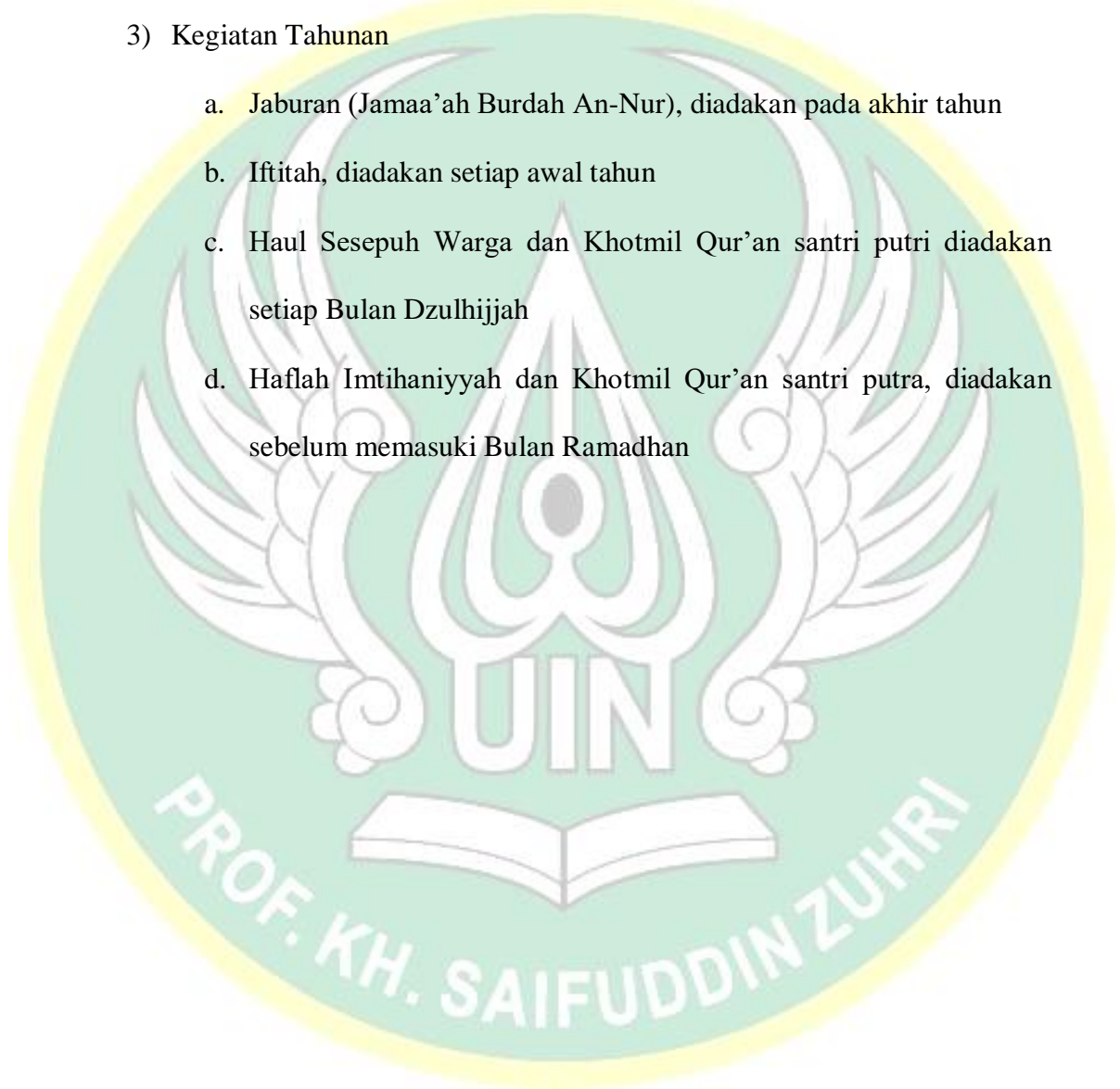
- a. Ziarah kubur setiap hari Jum'at pagi
- b. Khitobah setiap Malam Ahad biasa dimulai dari pukul 21:30 s/d

24:00

- c. Pembacaan Mu'taqod dan Kitab Safinah, Sullamuttaufiq serta fathul Qorib setiap Malam Selasa
- d. Maulid Al Barzanji setiap Malam Jum'at

3) Kegiatan Tahunan

- a. Jaburan (Jamaa'ah Burdah An-Nur), diadakan pada akhir tahun
- b. Iftitah, diadakan setiap awal tahun
- c. Haul Sesepeuh Warga dan Khotmil Qur'an santri putri diadakan setiap Bulan Dzulhijjah
- d. Hafлах Imtihaniyyah dan Khotmil Qur'an santri putra, diadakan sebelum memasuki Bulan Ramadhan



BAB III

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AN-NUR KEDUNGBANTENG

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren An Nur Kedungbanteng

Dilihat dari sejarah, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren sampai sekarang masih memiliki ciri khas keasliannya. Para santri menetap di pondok dengan disuguhi berbagai ilmu agama yang berasal dari kitab-kitab klasik, bertujuan untuk lebih dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam serta diminta untuk mengamalkan ilmu tersebut sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para santri diajarkan untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat kelak (Misbah, 2019: 76). Keberadaan pondok pesantren sudah lama dikenal baik oleh masyarakat, karena dianggap mampu membentuk para santri menjadi manusia yang pandai dalam ilmu agama dan menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan banyak menghasilkan kader ulama dan pendakwah.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan lembaga penyebaran Islam, karena terdapat proses belajar dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Dalam proses belajar, pondok pesantren selalu menekankan bahwa Islam merupakan agama yang tidak hanya mengajarkan amalan peribadahan dan mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan sang pencipta, tetapi Islam juga mengajarkan perilaku serta hubungan yang baik antara manusia dengan manusia yang lain (Krisdiyanto, dkk, 2019: 16). Pada hakikatnya, manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki potensi dan perlu dikembangkan, supaya dapat berinteraksi dan dapat berperan serta berfungsi di lingkungannya. Secara tidak langsung, para

santri juga diajarkan untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa peka dan rasa toleransi kepada sesama manusia dan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan yang nyata setelah kembali ke kampung halamannya.

Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng pertama kali dirintis oleh K.H. Muhammad Ridlwan Sururi pada tahun 1986, di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Kemudian, Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dilanjutkan oleh putranya yang bernama K.H. M. Atiq Nurur Robbani pada tahun 2021 dikarenakan menggantikan sang Ayah yang telah wafat. Pada awal tahun 1971, K.H. M. Ridlwan Sururi dan masyarakat sekitar bergotong royong mendirikan sebuah masjid dengan ukuran 10x15 meter persegi. Masjid tersebut sekarang menjadi pusat kegiatan pesantren yang kemudian direnovasi dan diperluas menjadi 15x22 meter persegi. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, sering berdatangan dua sampai tiga orang santri untuk mengaji kepada K.H. M. Ridlwan Sururi. Bahkan sampai sekarang santri tersebut masih sering berdatangan atau *sowan* (Ahmad, Wawancara, 1 Agustus 2022).

Semakin lama semakin banyak santri berdatangan sehingga beliau mempunyai rencana untuk mendirikan sebuah pondok pesantren dengan meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya saat beliau menuntut ilmu di pesantren. Pada awal tahun 1979, K.H. M. Ridlwan Sururi membangun asrama pesantren untuk santri putra yang terdiri dari tiga ruang kamar berukuran 3x9 meter. Bangunan selatan masjid ini lah yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren. Dengan ilmu-ilmu agama yang didapatnya, menjadi modal dalam mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, dengan menambah bangunan untuk

asrama santri putri seluas 7x24 meter persegi. Bangunan berlantai dua ini terdiri dari 14 kamar dan mulai difungsikan awal tahun 1987.

Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng sebagai pesantren salafiyah yang memperbolehkan santrinya menuntut ilmu umum atau bersekolah di sekitar pesantren. Walaupun hanya sedikit santri yang bersekolah dibandingkan dengan santri yang tidak sekolah. Namun, Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng mengajarkan santrinya yang tidak bersekolah, tentang tata usaha diantaranya cara berdagang, bertani dan berternak (Wawancara K.H. M. Atiq Nurur Robbani, 14 Juni 2022). Sehingga diharapkan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng menghasilkan para santri yang berakhlakul karimah serta jujur dalam berusaha. Begitu pula masyarakat sekitar mengatakan bahwa sampai sekarang masyarakat menilai para santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng memiliki perilaku yang baik, tidak ada hal yang mengecewakan masyarakat dengan adanya pesantren di lingkungan mereka tinggal. Hal ini karena Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng mendidik para santri untuk menjadi manusia berakhlakul karimah dan bisa bermanfaat di masyarakat tempat tinggalnya (Wawancara Khomsah, 1 Agustus 2022).

Pondok pesantren An-Nur merupakan pesantren yang cukup besar dengan jumlah santri kurang lebih 300 orang baik putra maupun putri. Santri di pesantren ini juga tidak hanya dari daerah Banyumas, bahkan ada dari luar Pulau Jawa seperti Riau, Sumatera. Selesai menuntut ilmu di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, para alumni kembali ke kampung halaman dan mengembangkan dirinya di masyarakat dengan berbaur dan memberikan kontribusi. Para alumni

santri di pesantren ini, banyak berkiprah di bidang pendidikan, seperti mengajar TPQ, madrasah diniyyah, bahkan ada yang mendirikan pondok pesantren di kampung halamannya (Wawancara, Ahmad Fasihin, 1 Agustus 2022).

K.H. M. Ridlwan Sururi sebagai pengasuh pondok pesantren dan juga sebagai sesepuh atau tokoh agama yang berada di Desa Kedungbanteng. K.H. M. Ridlwan Sururi secara tidak langsung memiliki tanggungjawab dalam perkembangan dan kemajuan masyarakat khususnya umat Islam di Desa Kedungbanteng. Masa kecil dan remaja beliau gunakan untuk menuntut ilmu agama di pondok pesantren. Di usia 13 tahun, K.H. M. Ridlwan Sururi memulai menghafalkan Al-Qur'an, mendalami ilmu agama dan memahami isi dari kitab-kitab klasik. Selain itu, beliau juga sebagai seorang penghafal Al-Qur'an tetapi tidak memperbolehkan para santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan sistem pembelajarannya dimulai dari kelas paling rendah Takhossus hingga paling akhir tingkat Tsanawiyah. Seperti yang dikatakan oleh Mar'atun Nasiroh (Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng):

“K.H. M. Ridlwan Sururi merupakan seorang penghafal Al-Qur'an tetapi tidak menerapkan pada santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an, dengan alasan sangat sulit apabila memelihara hafalan, hafalan hilang itu dosa besar”. (Mar'atun, Wawancara, 14 Juni 2022)

Para santri mempelajari Al-Qur'an tanpa menghafal dan ilmu-ilmu agama Islam, seperti berikut ini:

- a. *Nahwu/Shorof*, seperti kitab *al-Jurumiyah*, *Nadhom al-Imrithi* sampai *Alfiyah Ibnu Malik* kitab nahwu tertinggi.
- b. *Fiqh*, seperti kitab *Bidāyatul Mujtahid*, *Sulam al-Taufiq*, *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in*, *Sulam al-munājāh*, *Risalah al-mahidh* serta

ushul fiqh, mempelajari pertimbangan penetapan hukum Islam.

- c. *Hadist*, seperti kitab *Bulughul Marām Min Adillatil Ahkām* merupakan ringkasan yang berisi dalil yang didasari dari hadist, *al-Arba'in an-Nawawiyah*, *Jawāhir al-Bukhāri*.
- d. *Tafsīr*, seperti kitab *Tafsīr Jalālain*, *Tafsīr Al Marāghi* dan lain-lain.
- e. *Tauhid atau Aqidah*, seperti kitab *'Aqīdatul 'Awān*.
- f. *Tasawuf*, seperti kitab *Ihya 'Ulumuddīn* yang mempelajari tentang sufi, *Bidāyah al-Hidāyah*.
- g. *Etika*, seperti kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, *Syi'ir Alala* serta ilmu-ilmu yang lainnya.

Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng memberikan fasilitas kepada para santrinya diantaranya masjid. Masjid yang didirikan oleh K.H. M. Ridlwan Sururi bersama masyarakat sekitar ini diberi nama Masjid Baiturrahman. Masjid dengan kapasitas cukup memadai dapat menampung ratusan jamaah baik para santri maupun masyarakat yang hendak melakukan peribadahan. Biasanya masyarakat sekitar melakukan aktifitas di masjid seperti shalat berjamaah, shalat Jum'at, kegiatan pengajian, dan kegiatan keagamaan yang lain. Selain itu, masjid juga digunakan untuk kegiatan para santri. Fasilitas yang lain, asrama santri. Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng menyediakan tempat tinggal untuk santri putra dan santri putri secara terpisah. Serta fasilitas untuk meningkatkan kesenian para santri, seperti hadroh yang biasanya dipentaskan setiap malam Jum'at, kegiatan Imtihan atau bahkan untuk kegiatan yang diundang oleh

masyarakat.

B. Tokoh Pendiri dan Penerus Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

1. K.H. Muhammad Ridlwan Sururi

K.H. Muhammad Ridlwan Sururi adalah anak dari K.H. Ahmad Fadoli dan Hj. Naisem, lahir di Banyumas pada tanggal 13 Desember 1943. Beliau anak ke empat dari lima bersaudara, diantaranya K.H. Nahrowi, K.H. Sarqowi, Hj. Musripah, K.H. M. Ridlwan Sururi, K.H. Achmad Mansur dan H. Fatonah (Wawancara Nyai Sugroh, 7 Juni 2022). Masa kecil dan remajanya beliau habiskan untuk belajar ilmu agama Islam. Di usia 13 tahun, K.H. M. Ridlwan Sururi sudah menuntut ilmu agama di berbagai tempat. Beliau mendalami ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya di Pondok Pesantren Ma'had Ulumus Syar'iyah (MUS) yang terletak di Buntet, Cirebon dari tahun 1956-1963, bersama adiknya K.H. Achmad Mansur. Di Buntet beliau berguru dengan K.H. Akyas, K.H. Abdul Djamil dan K.H. Murtadlo Said, K.H. Arsyad, K.H. Mustahdi Abbas dan lain-lain. Selesai di Buntet, K.H. M. Ridlwan Sururi mendalami Ilmu Agama Islam seperti Ilmu alat, fiqh dan tasawuf di Pondok Pesantren Al-Anwar yang terletak di Sarang, Rembang dari tahun 1963-1967. Di Serang beliau berguru dengan K.H. Zubair Dahlan (ayah K.H. Maimoen Zubair), K.H. Ahmad bin Sueb, K.H. Abdurrochiem, K.H. Djalil, K.H. Imam Cholil dan lain-lain (Wawancara K.H. Achmad Mansur, 7 Juni 2022).

Pada tahun 1970, K.H. M. Ridlwan Sururi menikah dengan Ibu Nyai Faisah, dikaruniai satu putri bernama Anisa Masruroh, namun pernikahan ini tidak berlangsung lama. Beliau melangsungkan pernikahan yang kedua dengan

Ibu Siti Sholihah, dikaruniai 11 putra dan putri, yaitu Hj. Rohmah, Alm. Mutmainah, K.H. M. Atiq Nurrur Robbani, K.H. Ahmad 'Isudin, K.H. Muhammad Adib Murtadlo, Hj. Fadilah Munawaroh, K.H. Muhammad Alwi Ridlwan, Alm. Ahmad Said, Alm. Zahroh Mutaharoh, dan Hj. Atiqoh Albaroh. Pada tahun 1993, K.H. M. Ridlwan Sururi melangsungkan pernikahan yang ketiga dengan Ibu Nyai Muhibah, dikaruniai 6 putra dan putri, yang bernama Durotuh Bahiroh, Sofwatur Rohman, Aisatur Nadiroh, Rohmatullah, Khaidaroh dan Najiroh. Kemudian melangsungkan pernikahan keempat dengan Ibu Nyai Siti Mubarakah yang dikaruniai seorang putra bernama Ali Mutawaroh (Wawancara K.H. M. Atiq Nurrur Robbani, 14 Juni 2022).

K.H. M. Ridlwan Sururi merupakan sosok ulama kharismatik yang selama ini dijadikan panutan oleh masyarakat. Berikut prestasi dan karyanya semasa beliau masih ada, diantaranya pada tahun 1971 beliau bersama masyarakat sekitar mendirikan sebuah masjid. Selanjutnya, pada tahun 1986, beliau mendirikan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng. Pada tahun 2002, beliau menunaikan ibadah haji yang kedua. Banyak karya penulisan dan penerjemahan namun belum sempat dibukukan. Karyanya yaitu *Kitab Wadzāif*, *kitab I'tifa (kumpulan doa-doa)*, *terjemahan Al Qusthūl* dan lain-lain.

K.H. M. Ridlwan Sururi merupakan seorang ulama langka dan unik yang pada umumnya seorang ulama menggunakan peci atau songkok hitam tetapi beliau berbeda dengan yang lain, keseharian beliau lebih menyukai iket kepala khas Banyumasan yang selalu dipakainya, dengan maksud beliau ingin tetap mempertahankan budaya sebagai bagian dari kehidupan sosial keagamaan

dan untuk menunjukkan bahwa tidak semua produk budaya Nusantara berbenturan dengan syariat Islam. Karena terbiasa memakai iket tersebut, beliau mendapat julukan kyai iket dari Banyumas.

Gambar 2. K.H.M. Ridlwan Sururi memakai iket kepala khas Banyumas



Selain mempertahankan budaya, iket kepala ini bukan untuk sembarang dipakai tetapi memiliki 3 makna penting, yaitu:

1. Iket dengan bentuk segi empat memiliki empat pojok yang mengandung arti pedoman kaum muslimin yang Aswaja, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.
2. Kemudian dilipat menjadi segi tiga yang mengandung arti Iman, Islam, dan Ihsan.
3. Diletakkan di kepala lalu diikat menjadi dua yang mengandung arti, dua kalimat syahadat (Wawancara K.H. M. Atiq Nurur Robbani, 24 Juni 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa hidup sederhana itu penting disaat orang-orang menginginkan kesuksesan duniawi dengan memperlihatkan tampilan fisik. Iket kepala sederhana itu menjadi pembelajaran untuk kita tentang nilai

budaya luhur dan nilai perilaku kehidupan masa kini yang semakin jauh dari hidup sederhana dan semakin dekat dengan perilaku mengedepankan dunia. Disamping mengasuh pondok pesantren, K.H. M. Ridlwan Sururi banyak menerima undangan untuk mengisi pengajian umum di desa-desa. Dalam ceramahnya, beliau lebih memilih menggunakan Basa Jawa khas Banyumasan yang berbeda dari para kyai lokal yang menggunakan Basa Jawa alus atau Bahasa Indonesia. Selain itu, K.H. M. Ridlwan Sururi mengajarkan kitab kuning dan juga mengajarkan Al-Qur'an kepada santri-santrinya (Wawancara 'Aliah Musyarofah, 14 Juni 2022).

Sebagai tokoh agama, K.H. M. Ridlwan Sururi mampu menempatkan dirinya dengan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai guru, K.H. M. Ridlwan sururi menekankan pada pendidikan dengan kegiatan mendidik para santri dan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Sebagai muballigh, K.H. M. Ridlwan Sururi berusaha menyampaikan ajaran Islam dengan dasar dan prinsip memerintah pada hal yang baik dan mencegah hal yang munkar (amar ma'ruf nahi munkar), dan sebagai pemimpin, K.H. M. Ridlwan Sururi berperan mengendalikan bawahannya, dimana seluruh kebijakkan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng di pegang penuh olehnya. Sehingga maju dan berkembangnya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng bergantung kepada peranan yang diberikan oleh K.H. M. Ridlwan Sururi. Selain itu, di kalangan masyarakat, K.H. M. Ridlwan Sururi memiliki posisi yang terhormat dan dianggap sebagai sesepuh Desa Kedungbanteng (Wawancara, Anisyarifah, 1 Agustus 2022). Sehingga, beliau

dituntut untuk mengerti dan memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat karena menjadi tempat bagi masyarakat untuk mengadu berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari. Maka, apapun yang dikatakan dan diperintahkan oleh K.H. M. Ridlwan Sururi mendapat respon yang tinggi dari masyarakat karena beliaulah yang mendidik mereka sebagaimana seorang bapak dan tidak memungkinkan menyesatkan mereka. Perilaku masyarakat terhadap K.H. M. Ridlwan Sururi juga terjadi pada santrinya. Perilaku para santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng menjadi lebih teratur dan menghormati kepada kyainya sehingga muncul istilah *kualat* apabila tidak mentaati kyai, dan tidak mendapat barokah kyai. Hal ini sudah tidak asing lagi di pondok pesantren salafiyah.

K.H. M. Ridlwan Sururi memiliki sifat yang tidak suka menonjolkan kelebihan dirinya. Salah satu yang disembunyikan dari masyarakat ialah beliau seorang hafidz atau penghafal Al-Qur'an. Dalam kesibukannya membimbing santri dan umat, beliau rutin khatam Al-Qur'an dua kali dalam seminggu. Masyarakat mengetahui hal tersebut setelah beliau wafat. Semasa hidupnya K.H. M. Ridlwan Sururi menghabiskan waktunya untuk belajar dan berdakwah. Dinilai masyarakat sebagai sosok yang sangat baik, loyal, sederhana dan suka menyapa masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan beliau mudah dikenal dan diayomi oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya K.H. M. Ridlwan Sururi menjadikan Desa Kedungbanteng lebih religius. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Yani, perangkat desa dan warga sekitar:

“Dengan adanya Mbah Ridlwan Sururi, keagamaan jadi lebih kental. Saya juga termasuk warga desa ini bangga karena warga desa yang lain

selalu menganggap warga desa ini pinter-pinter dalam beragama, ditambah lagi ada pesantren yang beliau didirikan dengan kegiatan-kegiatan yang sering melibatkan masyarakat sekitar pesantren.” (Ahmad, Wawancara 1 Agustus 2022)

Sosok kyai besar ini dicintai masyarakat, karena menderita sakit beliau wafat pada hari Minggu, 13 Juni 2021. Pemakaman beliau dilaksanakan pada hari berikutnya, dengan di pimpin oleh Wakil Bupati Banyumas, bapak H. Sadewo Tri Lastiono. Masyarakat dari semua kalangan datang untuk ikut mengantarkan K.H. M. Ridlwan Sururi yang di makamkan di pemakaman umum Desa Kedungbanteng. Kehadiran wakil pemerintah kabupaten, para ulama, habaib, tokoh masyarakat, alumni santri dan masyarakat umum, hal ini secara langsung menunjukkan bahwa K.H. M. Ridlwan Sururi merupakan seorang kyai yang besar pengaruhnya dan bukan orang sembarangan. Begitu pula masyarakat Desa Kedungbanteng sangat merasa kehilangan sosok ulama yang humoris dan tidak pernah mengenal lelah dalam berdakwah kepada masyarakat di daerah Banyumas dan sekitarnya. Ucapan belasungkawa melalui karangan bunga datang dari berbagai kalangan, mereka merasakan kontribusi yang diberikan K.H. M. Ridlwan Sururi begitu besar (Ahmad Yani, Wawancara, 1 Agustus 2022).

Ada banyak hal yang masyarakat tidak bisa melupakan sosok kyai ini. Diantaranya, dalam menyampaikan ceramahnya beliau mudah dipahami, lemah lembut, tidak mudah mengkafirkan dan menghibur para jamaahnya. Beliau juga meninggalkan pesan dan nilai-nilai luhur yang tidak beliau ucapkan namun dapat menjadi pembelajaran, yaitu *iket* kepala yang selalu dipakainya. Masyarakat Desa Kedungbanteng melakukan ziarah ke makam K.H. M.

Ridlwan Sururi secara rutin setiap hari Jum'at Manis (Khomsah, Wawancara, 1 Agustus 2022).

2. K.H. Muhammad Atiq Nurur Robbani

K.H. Muhammad Atiq Nurur Robbani lahir pada tanggal 17 Agustus 1975 di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Beliau anak kedua dari tujuh bersaudara yang masih ada, dari ayah yang bernama K.H. M. Ridlwan Sururi dan Ibu Nyai Siti Sholihah. Dari ketujuh saudaranya yaitu Hj. Rohmah, K.H. Ahmad 'Isudin, K.H. M. Murtadho, Hj. Fadilah Munawaroh, K.H. M. Alwi, dan Hj. Atiqoh Albaroh. Sepeninggalan ayahnya, kepemimpinan Pondok Pesantren An-Nur diteruskan oleh K.H. M. Atiq Nurur Robbani (Wawancara Nyai Rohmah, 26 Oktober 2021).

Riwayat pendidikan beliau diawali dengan menempuh pendidikan di Sekolah Dasar 03 Kedungbanteng, kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyah (MGS) yang berada di Sarang Rembang, dari tahun 1988 sampai 2002. Selesai menuntut ilmu, beliau kembali pulang ke Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, tempat dimana beliau menghabiskan waktu kecilnya Bersama orang tua dan saudara-saudaranya. Pada tahun 2002, beliau menikah dengan Ibu Nyai Siti Khatijah dan dikaruniai empat orang anak, yang bernama M. Nasir Umam, Subdah Nur Azkia, Nur Mujamil Surur, dan Dian Ulhaq. Kemudian, melangsungkan pernikahan kedua dengan Ibu Nyai Nurotul Naqimah dan dikaruniai empat orang anak, yang bernama Ahmad Asiq, Goyata Surur, Mumtami dan Nabirurobi (Wawancara Mar'atun Nasiroh, 14 Juni 2022). Tempat tinggal beliau berada di sebelah

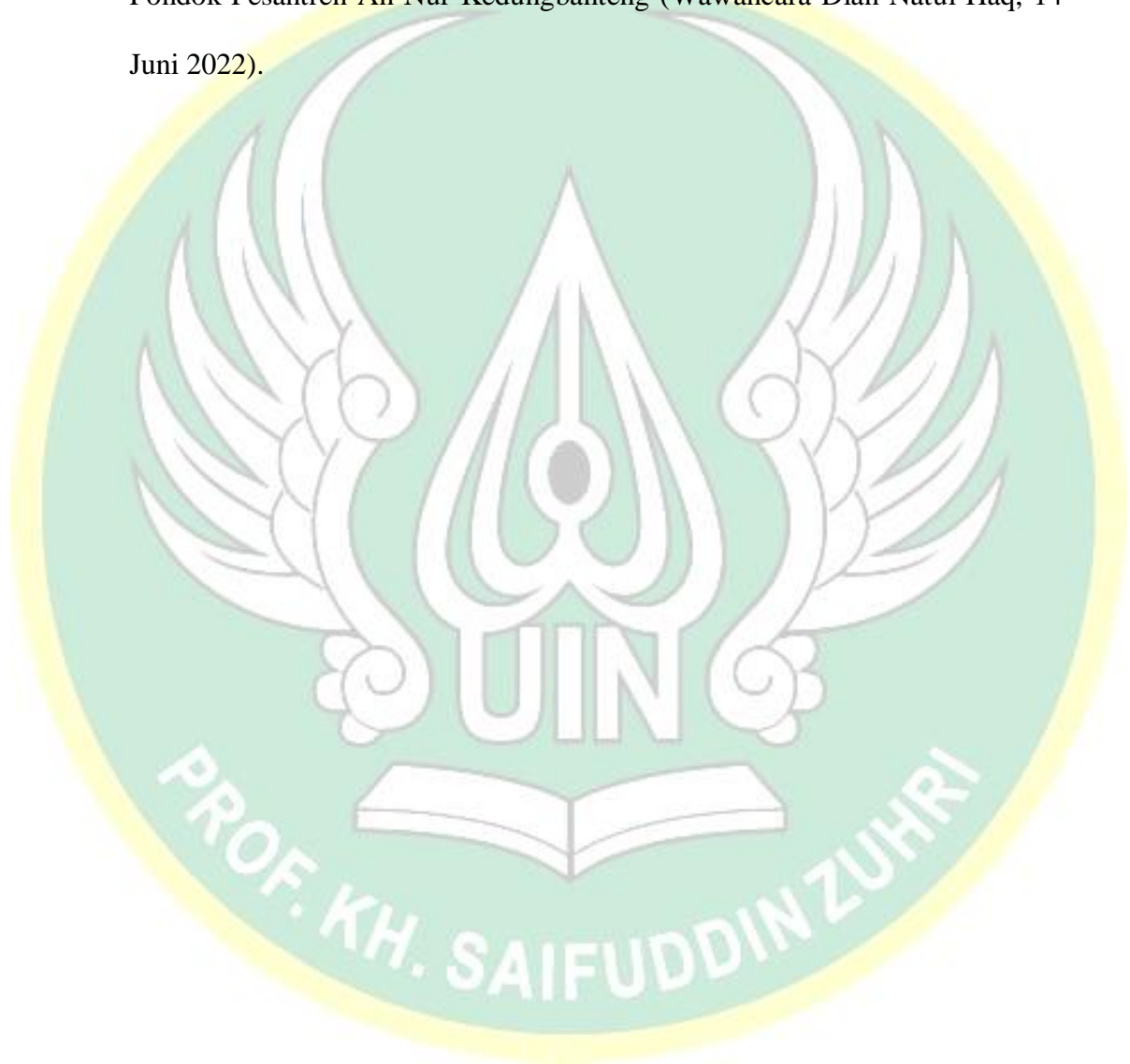
selatan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, bersama dengan kedua istrinya dan berdampingan dengan saudaranya, Nyai Rohmah dan K.H. Ahmad 'Isudin.

Pondok pesantren menjadi berkembang luar biasa karena adanya seorang kyai. Figur kyai ini yang menjadi perhatian dari semua pencapaian di pesantren, mulai dari berkembangnya pesantren hingga dikenal oleh masyarakat luas (Ali, 2013: 10). Ketabahan, keikhlasan, kemuliaan akhlak serta sikap dari seorang kyai yang menjadi modal dalam perkembangan pesantren. Semakin dikenalnya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng oleh masyarakat, maka memiliki dampak yang baik dalam perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dibawah asuhan K.H. M. Atiq Nurur Robbani.

K.H. M. Atiq Nurur Robbani memiliki karya terjemahan, diantaranya: *terjemah Qosidah, terjemah Fathul Jawād, terjemah Safīnah, terjemah Alfiyah Ibnu Malik, terjemah al-Arba'in an-Nawawiyah, kitab Safīnah makna jejer, Sulam al-Taufīq makna jejer, Fathul Qorīb makna jejer, Ta'lim Muta'alim makna jejer, Fathul Majīd makna jejer*, dan lain-lain (Wawancara K.H. M. Atiq Nurur Robbani, 14 Juni 2022).

Kegiatan santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dibawah bimbingan K.H. M. Atiq Nurur Robbani, santri selain mengaji dan sekolah, ada juga kegiatan yang lain, diantaranya: Khitobah, Maulid Al Barjanji, pembacaan Mu'taqob, Iftitah, musyawarah madin, Ziarah Kubur, Jaburan atau Jama'ah Burdah An-Nur menjadi kegiatan rutin setiap Kamis Pon, yang

biasa di isi oleh putra K.H. M. Ridlwan Sururi, seperti K.H. Muhammad Atiq Nurrur Robani, K.H. Ahmad 'Isudin, K.H. Muhammad Alwi Ridlwan, dan K.H. Muhammad Adib Murtadlo dan lain-lain. Para santri diasuh oleh 27 ustadz/ustadzah yang semuanya tinggal di dalam atau dekat dengan kompleks Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng (Wawancara Dian Natul Haq, 14 Juni 2022).



BAB IV

KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN AN-NUR TERHADAP MASYARAKAT DESA KEDUNGBANTENG BANYUMAS

A. Pondok Pesantren An-Nur dan Kontribusinya

Kontribusi adalah suatu sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, seperti berupa dana, ide, program, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Dalam hal ini, yang dimaksud kontribusi adalah bantuan atau sumbangsih yang diberikan Pondok Pesantren An-Nur terhadap masyarakat Desa Kedungbanteng dan para santri yang berada didalam lingkungan pondok pesantren. Kontribusi yang diberikan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng terbagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang ekonomi.

Kontribusi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng memiliki arti bagaimana pondok pesantren memberikan perannya yang bermanfaat di masyarakat sekitar. Pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusinya untuk lingkungan masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan dalam berdirinya pondok pesantren awalnya sudah mendapatkan dukungan dari masyarakat. Sehingga apabila pondok pesantren mengalami perubahan maka akan melibatkan masyarakat. Begitu pula dalam proses interaksi sosial di pondok pesantren, kyai yang menjadi tokoh utama dalam masyarakat, perannya sangat dibutuhkan dan dipandang oleh masyarakat sebagai seorang pendidik memberikan ilmu agama Islam yang bermanfaat kepada masyarakat dan para santrinya. (Maunah, 2009: 123). Pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama, yang tentunya diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng,

diantaranya:

1. Sebagai lembaga pendidikan, dimana pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun non formal, yang tentunya secara khusus mempelajari ilmu agama lebih dalam dari sumber pemikiran ulama-ulama terdahulu. Di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng menyelenggarakan pendidikan non formal, para santrinya mempelajari kitab-kitab kuning. Tetapi tidak melarang para santri yang menginginkan pendidikan formal, dengan bersekolah di sekitar lingkungan pondok pesantren.
2. Sebagai lembaga sosial, Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng menampung anak-anak dari semua kalangan, tanpa membedakan ekonomi orang tuanya. Bahkan, biaya di pondok pesantren relative lebih murah di bandingkan biaya di luar pondok pesantren (Wawancara, Mar'atun Nasiroh, 14 Juni 2022).
3. Sebagai lembaga penyiaran agama. K.H. M. Ridlwan Sururi mendirikan masjid bersama masyarakat sekitar, yang sampai sekarang masjid ini digunakan untuk tempat ibadah dan tempat belajar agama bagi masyarakat umum. Selain itu, masjid ini sering dipakai untuk tempat majelis taklim, diskusi keagamaan dan pengajian-pengajian yang diselenggarakan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng untuk masyarakat sekitar (Wawancara, Kholid Ashari, 14 Juni 2022).

Keberadaan pondok pesantren tidak terlepas dari proses interaksi sosial dan akan terus menerus terjalin, antara kyai, ustadz, santri, dan lingkungan pondok

pesantren. Seperti interaksi sosial antara kyai dan santri merupakan suatu yang tidak bisa dihindari. Adanya pondok pesantren tentu terdapat peraturan-peraturan yang akan mewujudkan sehingga menjadi suatu hubungan yang demokratis dan dapat menunjukkan kharisma seorang kyai sebagai pengasuh pondok pesantren (Maunah, 2009: 126). Sebagai seorang santri selain menuntut ilmu juga dituntut untuk mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren baik itu peraturan tertulis maupun tidak tertulis, dengan tujuan terjalinnya interaksi sosial yang baik antara kyai dan santri. Di dalam proses interaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan perubahan dari perilaku-perilaku santri yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik lagi. Hal ini sudah terlihat menurut penilaian masyarakat sekitar bahwa santri-santri yang berada di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng memiliki perilaku yang baik dan mampu mencontohkan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Selain interaksi sosial kyai dengan santri, di pondok pesantren terdapat pula interaksi sosial santri dengan ustadz. Dalam proses interaksi ini, keberadaan ustadz sebagai motivator. Dimana selalu memberikan motivasi kepada para santri terkait proses belajar. Bentuk motivasinya bermacam-macam, seperti memberikan motivasi dengan cara menasehati, memberikan saran, atau bisa memberikan tantangan untuk diselesaikan para santri. Selain motivasi terkait proses belajar, ustadz juga memberikan motivasi terkait masa depan, serta memberikan para santri apa kemampuannya yang dimilikinya. Demikian pula interaksi sosial antara santri dengan lingkungan sekitar merupakan suatu keharusan. Sebagai penuntut ilmu di pondok pesantren, seorang santri tidak bisa menarik diri dari lingkungan masyarakat sekitar dan harus menjaga hubungan baik, dikarenakan keberadaan

pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari lingkungan masyarakat dimana pondok pesantren itu berada (Maunah, 2009: 142). Dalam proses interaksi sosial dengan masyarakat terdapat norma-norma tersendiri untuk para santri yang harus diterapkan dan tidak boleh ditinggalkan. Hal ini dapat diterapkan saat santri dengan masyarakat bertemu di suatu tempat, mereka menyempatkan diri untuk tegur sapa dan berbincang-bincang, sehingga hubungan baik diantara mereka semakin terjaga.

Untuk meningkatkan hubungan baik antara santri dan masyarakat, dibutuhkan yang namanya perhatian dan sikap saling memperhatikan, dimana tidak hanya sekedar masyarakat memperhatikan perilaku santri di dalam maupun di luar pesantren atau sebaliknya santri memperhatikan perilaku masyarakat sekitar. Sikap saling memperhatikan ini diharapkan terus berlanjut dan dapat meningkatkan hubungan baik antara santri dengan masyarakat (Maunah, 2009:144).

Dilihat dari sejarahnya, pondok pesantren lahir dan besar di tengah-tengah masyarakat sehingga diharapkan mampu memberikan peranan dalam perkembangan masyarakat. Selain itu, pondok pesantren bertanggungjawab untuk ikutserta membantu menyelesaikan tantangan-tantangan sosial ekonomi umat dan mengabdikan di masyarakat. Sehingga eksistensi pondok pesantren dan masyarakat harus tetap terjaga yang memerlukan adanya kerjasama. Dengan kerjasama inilah membantu program pondok pesantren dengan melibatkan masyarakat dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Kontribusi Pondok Pesantren An-Nur terhadap masyarakat Desa Kedungbanteng yang akan penulis bahas dalam bab empat ini, meliputi tiga bidang, yaitu bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang ekonomi,

sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tugas dan fungsi, serta menjadi kewenangan Kementerian Agama ialah pondok pesantren. Semakin berkembangnya pondok pesantren, maka tidak hanya memiliki fungsi sebagai wadah islamisasi tetapi juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Beribadah untuk menanamkan iman,
- 2) Baligh untuk menyebarkan ilmu dan amal, dan
- 3) Untuk mewujudkan kegiatan yang ada dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari (Shodiq, 2011: 108).

Pondok pesantren mempunyai keunikan tersendiri sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam. Proses belajar dan mengajar di pesantren sangat ditekankan disiplin dalam menguasai ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning yang beragam. Santri dituntut untuk serius mendalami ilmu. Selain itu, belajar dan mengajar, pesantren diharapkan mampu mendidik santri untuk memperbaiki akhlak sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Cerminan hidup kyai dan pimpinan pesantren yang menjadi patokan untuk berikhtiar dalam membina para santri yang kelak akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

Untuk memberantas kebodohan, ketertinggalan dan kemiskinan di tanah air umat Islam perlu melangkah bersama, dan dengan adanya pendidikan dapat membebaskan individu maupun masyarakat dari kebodohan, ketertinggalan dan kemiskinan tersebut. Termasuk pendidikan agama yang dikembangkan sesuai

dengan kebutuhan masyarakat dengan harapan mampu mencetak para lulusan menjadi generasi mandiri dan dapat hidup terhormat di masyarakat dengan memberikan manfaat.

Pembelajaran di Pondok Pesantren An- Nur Kedungbanteng tetap mempertahankan pengajaran dari berbagai kitab klasik atau kitab kuning yang menjadi inti pendidikan di pesantren yang memiliki tujuan untuk para santri supaya dapat menguasai dan memahami isi kitab kuning yang sudah ditetapkan.. Metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren, diantaranya: (1) metode *wetonan*, yaitu metode belajar dimana para santri mengikuti pembelajaran dengan duduk disekeliling kyai atau ustadz kemudian menyimak kitabnya masing-masing dan membuat catatan sendiri. (2) metode *sorogan*, yaitu metode belajar secara individu, seorang santri memosisikan dirinya berhadapan dengan seorang kyai atau ustadz. (3) metode *bandongan*, yaitu metode dimana seorang kyai atau ustadz membaca dan menerjemahkan kitab kuning secara cepat (Khariri, 2008: 5).

Untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng di bidang pendidikan terhadap perkembangan masyarakat sekitar, berikut jenis kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dibawah pimpinan K.H. M. Atiq Nurur Robbani.

1.1 Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

a. Majelis Taklim

Istilah majelis taklim sudah akrab bagi masyarakat Indonesia. Majelis taklim merupakan perkumpulan orang banyak untuk mencari ilmu agama dengan cara mendengarkan ceramah dari seorang kyai dan mendapatkan

pahala dari Allah SWT, sehingga jamaah semakin berkembang di berbagai daerah, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang membutuhkan siraman rohani (Qomar, 2015: 76). Sebenarnya, majelis taklim ini diikuti berbagai kalangan dan terbuka siapapun boleh mengikutinya, tetapi sering kali jamaah pengajian membuat kelompok-kelompok sendiri seperti kalangan ibu-ibu rumah tangga yang mereka organisir sendiri. Dari segi materi pengajian terdapat majelis taklim dengan membahas khusus aqidah, khusus Al-Qur'an, khusus fiqh, khusus tasawuf, dan khusus masalah-masalah sosial. Sedangkan, dari segi tempat pelaksanaannya, majelis taklim biasanya dilaksanakan di pesantren, masjid, mushola, gedung-gedung, dan rumah penduduk.

Majelis taklim merupakan salah satu kegiatan yang dibina intensif oleh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dibawah pengasuhnya K.H. M. Atiq Nurur Robbani atau yang akrab disapa Gus Atiq oleh masyarakat sekitar. Dari pengajian-pengajian yang dibina diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai ilmu agama dan untuk meningkatkan kesadaran beragama dari berbagai aspek. Misalnya dari segi aspek sikap, masyarakat merasa sikap mereka menjadi lebih baik, cara bergaul masyarakat dengan orang lain menjadi lebih baik, cara bertutur kata menjadi lebih lembut dan lebih menghargai satu sama lain.

Pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng bertempat di Masjid Baiturrahman, jamaah pengajian diikuti oleh para santri dan masyarakat sekitar. Pengajian yang diperuntukan kalangan bapak-bapak diharapkan menjadi pemimpin keluarga yang baik,

lebih tinggi ilmu agamanya dari istri dan anak-anaknya, lebih banyak pengalaman dalam beragama, lebih mendalam pemahamannya, lebih luas wawasan, lebih dewasa dalam bertindak dan bersikap serta menjadi panutan keluarga. Hal ini bertujuan supaya kewibawaan seorang suami lebih baik, setidaknya didepan istri dan anak-anaknya. Sedangkan, pengajian yang diperuntukan kalangan ibu-ibu diharapkan menjadi seorang istri yang sholehah, berbakti kepada suami dan menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya (Wawancara K.H. M. Atiq Nurur Robbani, 14 Juni 2022). Sehingga timbul adanya keharmonisan dalam rumah tangga sesuai dengan harapan pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng.

Majelis taklim memiliki fungsi dan peran yang besar bagi masyarakat. Berikut ini fungsi dari majelis taklim yaitu:

- a. Sebagai pusat pembelajaran Islam,
- b. Sebagai pusat konseling Islam,
- c. Sebagai pusat pengembangan budaya dan kultur Islam,
- d. Sebagai pusat pengaderan,
- e. Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi,
- f. Sebagai pusat silaturahmi, informasi dan rekreatif.

Sedangkan, peran majelis taklim yaitu:

- a. Menjadi tempat belajar dan bertanya masalah keagamaan,
- b. Membantu mencerdaskan masyarakat,
- c. Memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi maupun sosial,
- d. Dapat menunjang kerukunan antar umat beragama (Setiawati, 2012:

84).

Demikianlah fungsi dan peran majelis taklim bagi masyarakat.

Berbagai kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dengan bernuansa keagamaan terbukti nyata memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya majelis taklim ini mendapat sambutan positif dari masyarakat Desa Kedungbanteng khususnya. Diselenggarakannya majelis taklim ini, bertujuan untuk membekali masyarakat dengan ilmu agama yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap keberadaan pondok pesantren di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat mampu beraktivitas sesuai dengan ajaran agama Islam, walaupun terdapat masyarakat masih melakukan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran agama, hal ini merupakan hal yang lumrah di masyarakat dimanapun.

K.H. M. Atiq Nurur Robbani selaku pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dalam aktivitasnya sehari-hari selalu fokus dalam membina dan mendidik para santrinya, selain itu beliau juga memimpin majelis taklim rutin mingguan, berupa pengajian ba'da Sholat Jum'at yang dihadiri oleh jamaah bapak-bapak, majelis taklim yang diadakan setiap hari Ju'mat yang dihadiri oleh jamaah ibu-ibu serta pengajian yang diadakan setiap hari ba'da Maghrib yang dihadiri oleh para santri dan jamaah bapak/ibu, baik dari masyarakat Desa Kedungbanteng maupun dari luar desa, dengan jumlah jamaah bisa mencapai 50 - 100 orang (Wawancara Kholid Ashari, 14 Juni

2022).

b. Simaan Al-Qur'an

Kegiatan lainnya yaitu simaan Al-Qur'an, merupakan kegiatan membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an, dengan diikuti oleh para santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dan masyarakat sekitar bertempat di Masjid Baiturrahman. Dengan simaan Al-Qur'an ini mampu memperkuat ketaqwaan kepada Allah SWT dan mampu meningkatkan ilmu agama.

1.2 Kegiatan di Masyarakat

Selain mengisi pengajian yang dilakukannya di Pondok Pesantren An-Nur di Desa Kedungbanteng, K.H. M. Atiq Nurur Robbani juga mengisi majelis taklim di masyarakat sekitar bahkan sampai diluar Desa Kedungbanteng. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya pengajian-pengajian tersebut mampu menjadi wadah dalam usaha pengembangan masyarakat yang berada diluar Desa Kedungbanteng. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng berdakwah dengan cara yang bersifat lemah lembut atau dengan ajakan kepada masyarakat. Semangat ingin menegakkan agama Islam kakak beradik ini saling membahu untuk tetap berdakwah dan melestarikan yang telah menjadi peninggalan sang Ayah, seperti mengikuti dengan memakai iket kepala dalam berdakwah.

2. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Manusia sebagai makhluk sosial yang berarti manusia sebagai warga masyarakat yang membutuhkan interaksi sosial dengan manusia yang lain.

Meskipun mencukupi kebutuhannya sendiri, manusia tetap di kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup sendiri. Dari sudut pandang sosial, dapat dilihat dari peran Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng yang berdampak positif dalam kehidupan masyarakat Desa Kedungbanteng. Untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng di bidang sosial kemasyarakatan terhadap perkembangan masyarakat sekitar, berikut jenis kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng.

1.1 Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

a. Haul Sesebuah Warga Desa Kedungbanteng

Haul merupakan peringatan hari meninggalnya seorang tokoh agama atau ulama yang diadakan oleh ahli waris. Dimana haul ini sebagai tradisi yang dilakukan khususnya oleh masyarakat di Jawa sebagai pengingat kematian dan juga sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang meninggal. Dalam hal ini, Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng mengadakan haul untuk mendoakan warga yang sudah meninggal.

Haul sesebuah warga Desa Kedungbanteng bertujuan untuk memperkuat silaturahmi dan ukhuwah antar warga masyarakat, karena dengan silaturahmi dapat mempermudah rezeki dan memperpanjang umur. Selain itu, dengan adanya acara ini dapat menjadi pelajaran untuk masyarakat bahwa setiap orang akan berusaha untuk menjadi sosok yang memberikan kesan baik supaya dapat menjadi perbincangan yang baik kelak oleh orang-orang yang ditinggalkan. Haul sesebuah warga sudah terlaksana sampai 52 kali dan dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah bertempat di Pondok Pesantren

An-Nur Kedungbanteng dengan diikuti kegiatan Khotmil Qur'an Santri Putri. (Wawancara Mar'atun Nasiroh, 14 Juni 2022). Dalam menyelenggarakan Kegiatan Haul sesepuh warga tentunya melibatkan masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Yani, Perangkat Desa dan warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng:

“Haul sesepuh ini sudah lama di laksanakan oleh Pondok Pesantren An-nur, dari dulu sewaktu Mbah Ridwan Sururi masih ada. Tentunya melibatkan masyarakat sekitar karena untuk panitia haul sendiri dari masyarakat secara bergilir dan masyarakat ikut menyokong dalam bentuk makanan untuk semua yang hadir di haul tersebut. Banyak yang ikut, bukan hanya dari Desa Kedungbanteng saja. Selain itu, dalam rangkaian acara pihak pondok pesantren selalu mengundang tokoh-tokoh agama untuk mengisi pengajian.” (Ahmad, Wawancara, 1 Agustus 2022)

Adanya haul sesepuh warga ini, sangat membantu perekonomian masyarakat. Sepanjang jalan menuju Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng di kelilingi para pedagang. Mereka menjajakan bermacam-macam barang dagangan. Tentunya tidak hanya dari masyarakat Desa Kedungbanteng yang berdagang, dari luar desa juga ikut mencari rezeki di sekitar pondok pesantren. Pendapatan para pedagang ini cukup dibilang lumayan, bahkan mencapai ratusan orang berdatangan untuk mengikuti acara tersebut.

b. Pengobatan Massal

Kegiatan pengobatan massal di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng terbuka untuk umum, masyarakat desa dan para santri yang bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Kedungbanteng dan para santri yang sedang menderita sakit serta untuk membantu masyarakat yang ingin

berobat namun terkendala karena rumah jauh dari puskesmas atau rumah sakit. Pihak pondok pesantren bekerja sama dengan tenaga medis dari puskesmas di wilayah Kecamatan Kedungbanteng. Pengobatan massal diadakan dalam satu tahun sekali, diharapkan kedepannya lebih baik lagi dan lebih banyak masyarakat yang merasa tertolong dengan adanya pengobatan massal di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng.

1.2 Kegiatan di Masyarakat

a. Barzanji Ibu-Ibu Rumah Tangga

Barzanji merupakan salah satu karya sastra arab yang sudah dikenal dan diterima oleh masyarakat khususnya umat Islam, yang dikarang oleh Syekh Ja'far Ibnu Hasan Ibnu Abdul Karim Ibnu Muhammad al-Barzanji (1690-1766 M). Pembacaan barzanji menjadi suatu tradisi, yang kemudian berkembang di pesantren-pesantren yang berada di Pulau Jawa. Salah satu organisasi Islam yang mempertahankan tradisi ini ialah Nahdlatul Ulama (NU). Tradisi barzanji tidak hanya di kalangan pesantren saja, melainkan dari kalangan masyarakat khususnya NU sudah banyak dilakukan untuk berbagai kesempatan (Muhyiddin, dkk, 2021). Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng mengadakan pembacaan barzanji yang diikuti oleh kalangan Ibu-Ibu rumah tangga yang dipimpin oleh Ibu Nyai Siti Khatijah (Istri pertama K.H. M. Atiq Nurur Robbani). Barzanji ini menjadi kegiatan rutin setiap hari Jum'at yang bertempat di rumah warga secara bergilir. (Wawancara Nyai Siti Khatijah, 14 Juni). Selain memimpin berzanji, Ibu Nyai Siti Khatijah juga memimpin yasinan apabila ada warga masyarakat meninggal dunia. Untuk

acara Maulid berzanji dihadiri sampai 100 orang. Hal ini membuktikan masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng. Selain itu, masyarakat juga meyakini bahwa dengan menghormati hari lahir Nabi Muhammad SAW, maka akan mendapat syafa'at di hari akhir kelak, serta sebagai bentuk permintaan untuk suatu pendapatan yang lebih baik.

b. Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan salah satu kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, meski masih dalam pengembangan. Bakti sosial dilaksanakan dengan bekerja sama antara pihak pondok pesantren dan Muslimat Nahdlatul Ulama (organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan). Kegiatan bakti sosial ini berupa sumbangan atau donasi uang, barang atau hal lain yang bermanfaat (Wawancara, Siti Khatijah, 14 Juni 2022).

c. Kerja Bakti

Kerja bakti menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng bersama masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar serta sebagai bentuk usaha dalam menjaga lingkungan sekitar pondok pesantren.

3. Bidang Ekonomi

Salah satu ciri khas dan keunikan dari Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng yaitu disamping para santri belajar mendalami ilmu-ilmu agama

Islam, juga pondok pesantren mengembangkan usaha ekonomi yang sekaligus untuk belajar dan berlatih berusaha untuk para santri. Walaupun kontribusi pondok pesantren kepada masyarakat tidak terlalu besar dan keuntungan sebagian besar masuk ke pihak pondok pesantren untuk membiayai para ustadz dan ustadzah. Untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng di bidang ekonomi terhadap perkembangan masyarakat sekitar, berikut beberapa usaha yang dikembangkan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, diantaranya:

1.1 Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

a. Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)

Kopontren berada di dalam pondok pesantren yang bukan berarti tidak ada peran masyarakat. Untuk menjalankan kopontren ini barang yang diperjual belikan merupakan titipan dari masyarakat sekitar, baik berupa makanan ringan, makanan berat, minuman dan lain-lain. Adanya kopontren dari kalangan keluarga dan masyarakat menjadi terlibat secara langsung dan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih berkreasi dan lebih bersemangat dalam berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat Desa Kedungbanteng.

b. Produksi tempe

Tempe merupakan salah satu makanan asli dari Indonesia. Selain harganya yang murah, tempe juga mengandung banyak gizi. Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng memiliki usaha produksi tempe yang dilakukan para santri dengan dibantu oleh Ibu Nyai Nurotul Naqimah, istri kedua K.H. M.

Atiq Nurrur Robbani. Tempe tersebut di jual belikan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren.

c. Depot air minum isi ulang

Depot air minum isi ulang menjadi salah satu alternatif yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan air minum keluarga di rumah. Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng memiliki usaha depot air minum isi ulang sejak tahun 2014 yang diberi nama *An-Nur Fresh* dengan slogan *Ya Nginum Ya Ngamal*. Hal ini karena setiap pembelian satu galon *An-Nur Fresh* maka pembeli tersebut sudah beramal 1.500 rupiah untuk Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng yang nantinya uang tersebut akan dikelola pesantren untuk biaya tambahan para ustadz/ustadzah (Wawancara, K.H. M. Atiq Nurrur Robbani, 14 Juni 2022). Keistimewaan dari air isi ulang ini telah dicampur dengan air barokah bacaan khataman Al-Qur'an dan Manaqib. Depot air minum ini dijalankan oleh santri putra dengan dijaga dan diperhatikan kesucian galon dengan menggunakan mesin RO (Reverse Osmosis) dan siap antar jemput sampai ke rumah konsumen. Konsumen tidak hanya dari wilayah Kecamatan Kedungbanteng, bahkan sampai mengirim air isi ulang ke Kecamatan Cilacap.

d. Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh hasil berupa bahan pangan. Pertanian yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng adalah budidaya padi. Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas maka tanaman yang akan ditanam harus

sehat dan subur.

e. Peternakan

Kegiatan usaha peternakan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng meliputi peternakan sapi, kambing dan burung walet. Budidaya burung walet ini masih baru, karena masih menggunakan suara radio untuk memancing burung-burung walet masuk dalam ruangan yang sudah disediakan. Peternakan ini sebagai sarana untuk memanfaatkan kebutuhan pupuk kandang yang berupa kotoran sangat bermanfaat bagi kesuburan tanah dan tanaman.

1.2 Kegiatan di Masyarakat

a. Warung kecil

Di sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng banyak masyarakat mendirikan usaha warung-warung kecil dengan menjajakan bermacam barang dagangan. Untuk para santri yang merasa keinginannya belum terpenuhi di koperasi, mereka kemudian membeli barang yang diinginkannya dari warung masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari penelitian yang penulis lakukan terkait “Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Kedungbanteng Banyumas (1986-2022)”, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng didirikan oleh K.H. M. Ridlwan Sururi yang dianggap sebagai sesepuh atau tokoh agama di Desa Kedungbanteng. Sebelum berdiri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, K.H. M. Ridlwan Sururi terlebih dahulu mendirikan masjid bersama masyarakat sekitar pada tahun 1971, yang diberi nama Masjid Baiturrahman. Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng ini dilatarbelakangi ketika K.H. M. Ridlwan Sururi melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih krang untuk memahami ilmu agama Islam dan beliau menerima tamu yang ingin menjadi santrinya. Pada awalnya hanya memiliki satu masjid dan asrama santri putra yang terdiri dari tiga kamar. Kemudian di tahun 1986 resmi mendirikan Pondok Pesantren An-Nur yang bertempat di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, dengan asrama putra dan putri secara terpisah. Sampai sekarang jumlah santri mencapai kurang lebih 300 santri. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng yaitu sebagai sebuah pondok pesantren yang selalu memancarkan cahaya, menerangi manusia dari gelapnya kehidupan dunia dan segala isinya sesuai dengan namanya An-

Nur. Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng yang dirintis oleh K.H. M. Ridlwan Sururi sebagai sebuah pesantren salafiyah yang tetap mempertahankan kajian kitab-kitab kuning. Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng ini meliputi sholat berjamaah di masjid, pengajian kitab klasik dan Al-Qur'an, pengajian rutin harian, mingguan, dan tahunan. Kemudian Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng diteruskan oleh putranya yang bernama K.H. M. Atiq Nurur Robbani sampai sekarang dengan dibantu oleh putra-putranya yang lain.

2. Kontribusi Pondok Pesantren An Nur terhadap masyarakat Desa Kedungbanteng terbagi menjadi tiga, diantaranya bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang ekonomi. Dengan pusat kegiatan bertempat di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dan di lingkungan masyarakat khususnya Desa Kedungbanteng. Dalam bidang pendidikan, pondok pesantren mengadakan kegiatan majelis taklim yang dihadiri oleh jamaah warga masyarakat Desa Kedungbanteng dan ada yang dari luar desa, selain itu, pondok pesantren juga mengadakan pengajian rutin yang diperuntukkan bapak-bapak dan ibu-ibu Desa Kedungbanteng dan sekitarnya, yang biasa di isi oleh K.H. M. Atiq Nurur Robbani, K.H. Ahmad 'Isudin, K.H. Muhammad Alwi Ridlwan, dan K.H. Muhammad Adib Murtadlo. Kemudian, ada kegiatan Sima'an Al-Qur'an yang bertempat di Masjid Baiturrahman, diikuti oleh para santri dan masyarakat sekitar. Kontribusi di bidang sosial kemasyarakatan, Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng mengadakan Haul Sesepeuh Warga Masyarakat Desa Kedungbanteng yang dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah

yang melibatkan masyarakat khususnya Desa Kedungbanteng. Barzanji ibu-ibu rumah tangga yang diadakan setiap hari Jum'at dengan di pimpin oleh Ibu Nyai Siti Khatidjah, yang bertempat di rumah warga secara bergilir. Khusus untuk ibu-ibu beliau juga memimpin yasinan apabila terdapat warga masyarakat yang meninggal dunia. Bakti sosial yang masih bekerja sama dengan Muslimat, kerja bakti dan pengobatan massal, diadakan setahun sekali bekerja sama dengan Puskesmas daerah Kecamatan Kedungbanteng. Serta, kontribusi dalam bidang ekonomi. Selain, belajar mendalami ilmu agama, para santri juga belajar berwirausaha, seperti perdagangan terdapat Kopontren (koperasi pondok pesantren) yang melibatkan keluarga besar K.H. M. Ridlwan Sururi dan masyarakat sekitar untuk memperjual belikan barang dagangannya kepada kopontren ini. Produksi tempe yang dilakukan para santri dibantu oleh Ibu Nyai Nurotul Naqimah, yang hasilnya diperjual belikan kepada masyarakat sekitar, serta depot air isi ulang yang diperjual belikan sampai ke Kabupaten Cilacap. Hubungan yang harmonis antara santri, kyai dan masyarakat berjalan baik dan saling menguntungkan satu sama lain. Setelah adanya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng masyarakat sekitar menganggap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat memberikan nuansa yang sangat berbeda, dalam kehidupan keagamaan tampak jelas berkembang. Selain itu, masyarakat merasa senang dalam kegiatan keagamaan pada umumnya, seperti Yasinan, Sholawatan, pengajian, majelis taklim, adanya pengurusan jenazah dan lain-lain. Masyarakat sangat bersyukur karena merasakan banyak manfaatnya.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan terkait Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusinya terhadap Masyarakat Kedungbanteng Banyumas (1986-2022), peneliti mendapatkan kesulitan atas kurangnya dokumentasi, baik dari kegiatan santri dan peninggalan berupa karya dari K.H. M. Ridlwan Sururi, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan peninggalan karya-karya serta dokumentasi kegiatan santri. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak)
- Kuntowijaya. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. (Purwokerto: STAIN Press)
- Soelaeman, Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. (Bandung: Eresco 1993)
- Misbah. 2019. *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar-Generasi*. (Purwokerto: STAIN Press)
- Priyadi, Sugeng. 2015. *Sejarah Lokal Konsep, Metode dan Tantangannya*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak)
- Rahem, Zaitur. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. (Malang: UIN-Maliki Press)
- Priyadi, Sugeng. 2020. *Sejarah Lisan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak)
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. (Yogyakarta: Penerbit TERA)
- Qomar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: Penerbit Erlangga)
- Khariiri, 2008. *Islam dan Budaya Masyarakat*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press)
- Bruinessen, Martin. 1999. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. (Bandung: Penerbit Mizan)
- Izan, & Saehuddin. 2012. *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. (Banten: Penerbit PAM Press)

Jurnal

- Lestari, Santi., & Suriana, Sri. (2020). *Pondok Pesantren Nurul Iman (Studi Tentang*

Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Ujung Tanjung Pangkalan Balai Banyuasin III). *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, Vol. I No. 1, 2020.

Kandiri. (2014). Ibnu Khaldun Pencetus Teori Siklus. *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 8 No. 2, Desember 2014.

Haryanto, Sri. (2017). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 17 No.1, Desember 2017.

DM, Herman. (2013). Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2013

Darmadji, Ahmad. (2011). Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia. *Millah*, Vol. XI No. 1, Agustus 2011.

Shodiq, M. (2011). Pesantren dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1 No. 1, April 2011.

Krisdiyanto, Gatot. Dkk. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15 No. 1, Juli 2019

Zuhriy, Syaifuddin. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Walisanga*, Vol. 19 No. 2, November 2011

Paturrohman, Irfan. (2012). Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya (*Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar Al-Taubah, Bandung*). *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 1, Maret 2012

Setiawati, Nur. (2012). Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13 No. 1, Juni 2012

Maunah, Binti. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Jurnal Cendekia*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2016

Fadli, Adi. (2012). Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. V No. 1, Januari-Juni 2012

Skripsi

Sidik, Yusuf. 2008. "Pondok Pesantren Tanwiriyah: Sejarah dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Desa Sindanglangka Cianjur" dalam skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

Website

M. Khoeroni Rosyid, “Kyai Ridlwan Sururi Mondok Dari Buntet Hingga Sarang”, dalam <https://nubanyumas.com/kyai-ridwan-sururi-mondok-dari-buntet-hingga-sarang/> diakses pada 13 Juni 2021 pukul 21:27 WIB

Aletheia Rabbani, “Ibnu Khaldun. Teori Ferak Siklus Sejarah”, dalam <https://www.sosiologi79.com/2017/09/ibnu-khaldun-teori-gerak-siklus-sejarah.html?m=1> diakses pada 9 April 2017 pukul 08:05 WIB

Abdullah, “ Tokoh-Tokoh Pemikiran Teori Fungsionalisme” dalam <http://siabdullah.blogspot.com/2017/11/tokoh-pemikir-teori-fungsionalisme.html> diakses pada 17 November 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pengertian Didik” dalam <https://kbbi.web.id/didik> diakses pada 17 Juni 2022 pukul 01:27 WIB

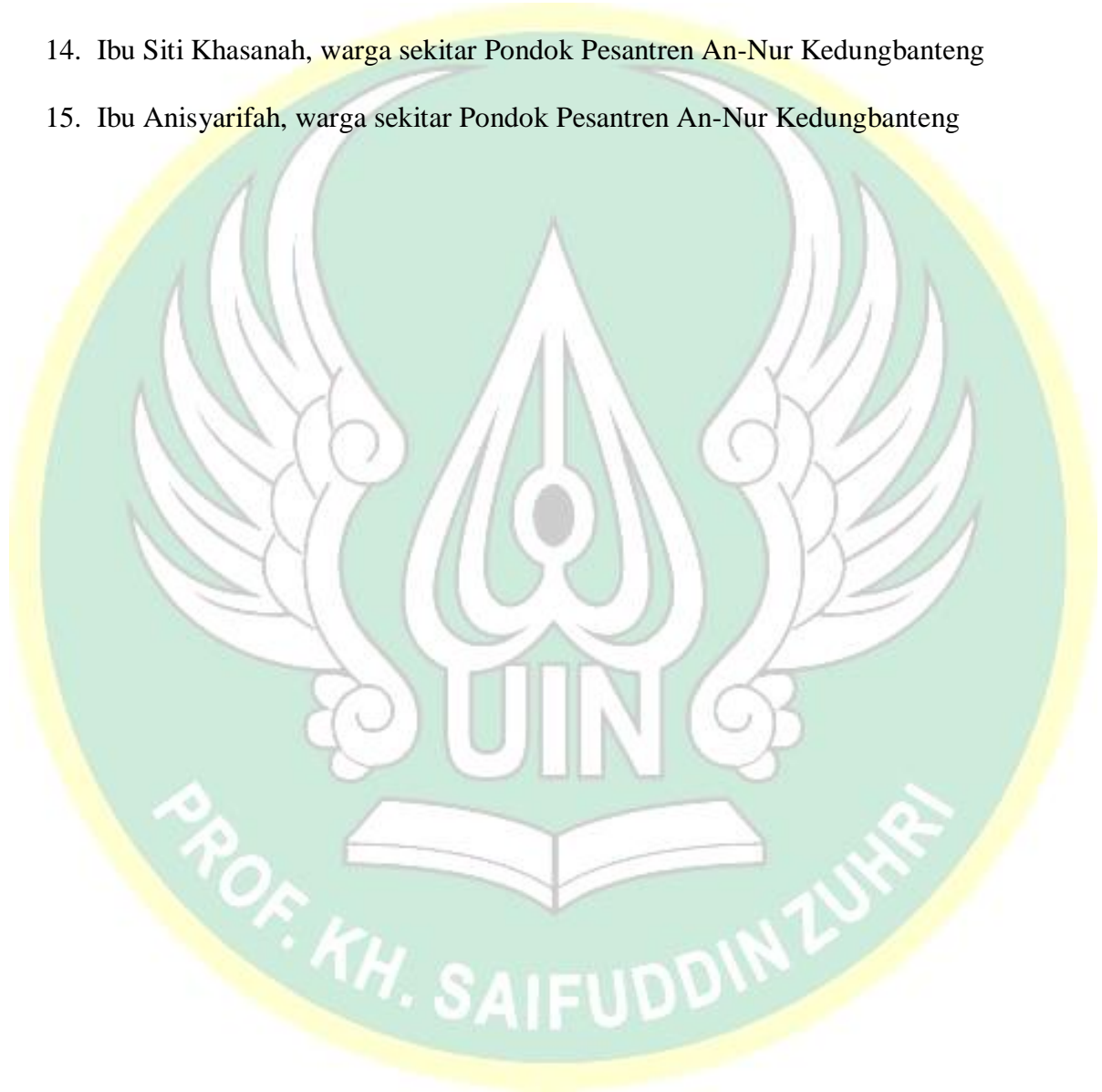
Muhyiddin, dkk “Tradisi Pembacaan Barzanji di Indonesia dari Mana Asalnya?” dalam <https://www.republika.co.id/berita/qpegl320/tradisi-pembacaan-barzanji-di-indonesia-dari-mana-asalnya> diakses pada 3 maret 2021 pukul 22:34 WIB

<https://www.banyumaskab.go.id>

Sumber Wawancara:

1. K.H. M. Atiq Nurrobbani, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
2. K.H. Achmad Mansyur, Pengasuh Yayasan PP. Daarul Istiqomah (Adik kandung K.H. M. Ridlwan Sururi)
3. Nyai Sugroh, Istri K.H. Achmad Mansyur
4. Nyai Rohmah, Putri K.H.M. Ridlwan Sururi
5. Nyai Siti Khatijah, Istri K.H. M. Atiq Nurrur Robbani
6. K.H. Wasihin, Alumni santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
7. Mar’atun Nasiroh, pengurus santri putri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
8. Dian Natul Haq, pengurus santri putri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
9. ‘Aliah Musyarofah, santri putri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
10. Bapak Akhmad Makmur Riyadi, Sekretaris Desa Kedungbanteng

11. Bapak Ahmad Yani, Perangkat Desa Kedungbanteng dan warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
12. Bapak Kholid Ashari, ketua RT 04 RW 01
13. Ibu Khomsah, warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
14. Ibu Siti Khasanah, warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
15. Ibu Anisyarifah, warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : K.H. M. Ridlwan Sururi



Gambar 2: Makam K.H. M. Ridlwan Sururi



Gambar 3: Asrama Santri Putri



Gambar 4: K.H. M. Ridlwan Sururi beserta istri dan putra-putranya



Gambar 5: K.H. M. Atiq Nurrur beserta kedua istrinya



Gambar 6: Pembacaan Maulid Barzanji oleh Masyayikh- Asatidz (18 Juli 2022)



Gambar 7: Khotmil Qur'an Santri Putri (23 Juli 2022)



Gambar 8: Haul Sesepuh Warga Masyarakat Desa Kedungbanteng (23 Juli 2022)



Gambar 9: Grup Hadroh Santri Putra



Gambar 10: An-Nur Bersholawat Bersama Habib Haedar bin Asad Asegaf (15 Maret 2022)



Gambar 11: Haflah Imtihaniyyah dan Khotmil Qur'an Santri Putra (16 Maret 2022)



Gambar 12: Pembacaan Nama Arwah dalam Rangkaian acara Haul Sesepuh Warga Masyarakat (20 Juli 2022)



Gambar 13: Sima'an Al-Qur'an Ibu-Ibu Desa Kedungbanteng (21 Juli 2022)



Gambar 14: Kegiatan Santri Putra



Gambar 15: Santri Putra berziarah diMakam K.H. M. Ridlwan Sururi



Gambar 16: Kegiatan Pengaosan Kitab Kuning Santri Putra



Gambar 17: Kegiatan Pengaosan Kitab Kuning Santri Putra



Gambar 18: Kegiatan Pengajian Bapak-Bapak masyarakat sekitar



Gambar 19: Kitab Makna Jejer karya K.H. M. Atiq Nurrur Robbani



Gambar 20: K.H. M. Ridlwan Sururi bersama K.H. Abdullah Syifa (Guru beliau)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : K.H. M. Atiq Nurrur Robbani

Status : Anak ke – 2 dari K.H. M. Ridlwan Sururi

Alamat : Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Waktu : 26 Oktober 2021, 14 Juni 2022, 24 Juni 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng?

N : Pondok Pesantren An-Nur ini didirikan oleh bapak saya sekitar tahun 1986. Tepatnya di sini Dusun Kedunglemah Desa Kedungbanteng, ya karena bapak aslinya sini mbak. Dahulu belum ada bangunan pondok pesantren. Para santri ditempatkan di ruang tamu yang kemudian dijadikan kamar santri. Terdapat empat kamar untuk santri putri yang berada didalam dan 3 kamar untuk santri putra diluar. Jumlah santri yang menetap ada 2 santri, putra dan putri. Sedangkan santri ngalong lumayan banyak. Sebelum ada asrama ini, bapak sama warga membangun masjid yang sekarang sudah direnovasi dan menjadi pusat kegiatan santri dan warga. Itu sekitar tahun 1979. Semakin lama semakin banyak santri berdatangan jadi bapak memiliki niat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren dengan meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya saat menuntut ilmu di pesantren. Bangunan berlantai dua ini terdiri dari 14 kamar dan mulai difungsikan awal tahun 1987.

P : Apakah benar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng masih menggunakan sistem salafiyah?

N : Sampai sekarang pesantren ini masih menggunakan sistem salafiyah, Meskipun masih menggunakan sistem salafi, para santri disini tetap

diperbolehkan menuntut ilmudi sekolah sekitar sini. Walaupun hanya sedikit santri yang bersekolah dibandingkan dengan santri yang tidak sekolah. Namun, pesantren ini mengajarkan santrinya yang tidak bersekolah, tentang tata usaha diantaranya cara berdagang, bertani dan berternak. Menjadi harapan kami para santri memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang, dapat hidup mandiri dan berakhlakul karimah supaya terhindar dari pergaulan bebas dan bermanfaat di masyarakat.

P :Kontribusi apa saja yang diberikan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng kepada masyarakat sekitar?

N :Kegiatan ini misalnya, pondok pesantren mengadakan pengajian yang melibatkan masyarakat sehingga masyarakat merasa keikutsertaan dalam kegiatan pondok pesantren, mengadakan Haul Sesepeuh Warga Desa Kedungbanteng sudah terlaksana 52 kali yang juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, adanya bakti sosial dapat membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan, serta pengobatan massal yang bekerja sama dengan puskesmas.

P :K.H. M. Ridlwan Sururi, sosok kyai yang bagaimana pak?

N :Bapak itu ulama yang kharismatik ya, disegani masyarakat ini. Bapak wafat tanggal 6 Juni 2021 diusia 78 tahun, meninggalkan 18 anak, 41 cucu dan 5 cicit. Bapak juga dikenal sebagai sosok kyai yang sederhana dan unik, selalu menggunakan iket kepala khas Banyumas, juga tidak suka menonjolkan kelebihan dirinya. Salah satunya bapak sembunyikan dari masyarakat umum, bahwa bapak itu aslinya seorang penghafal Al Qur'an dan ditengah-tengah kesibukannya membimbing para santri dan umat, bapak rutin mengkhatamkan Al-Qur'an dua kali dalam seminggu.

P : Pada tahun berapa K.H. M. Ridlwan Sururi menikah?

N : Pada tahun 1970, bapak menikah dengan Ibu Nyai Faisah, dikaruniai satu putri bernama Anisa Masruroh, namun pernikahan ini tidak berlangsung lama. Bapak melangsungkan pernikahan yang kedua dengan Ibu Siti Sholihah, dikaruniai 11 putra dan putri, yaitu Hj. Rohmah, Alm. Mutmainah, K.H. M. Atiq Nurrur Robbani, K.H. Ahmad 'Isudin, K.H.

Muhammad Adib Murtadlo, Hj. Fadilah Munawaroh, K.H. Muhammad Alwi Ridlwan, Alm. Ahmad Said, Alm. Zahroh Mutaharoh, dan Hj. Atiqoh Albaroh. Pada tahun 1993, bapak melangsungkan pernikahan yang ketiga dengan Ibu Nyai Muhibah, dikaruniai 6 putra dan putri, yang bernama Durotuh Bahiroh, Sofwatur Rohman, Aisatur Nadiroh, Rohmatullah, Khaidaroh dan Najiroh. Kemudian melangsungkan pernikahan keempat dengan Ibu Nyai Siti Mubarakah yang dikaruniai seorang putra bernama Ali Mutawaroh.

P : Ditahun berapa K.H. M. Ridlwan Sururi berangkat haji?

N : Pada tahun 2002, bapak menunaikan ibadah haji yang kedua.

P : Apakah ada karya dari K.H. M. Ridlwan Sururi?

N : Banyak mbak, karya penulisan dan penerjemahan namun belum sempat dibukukan. Karyanya yaitu *Kitab Wadha'if, kitab I'Tifa (kumpulan doa-doa), terjemahan Al Qusthul dan lain-lain.*

P : Dalam keseharian K.H. M. Ridlwan Sururi memakai Iket Kepala Khas Banyumas, apakah memiliki arti tersendiri pak?

N : Ada. Selain mempertahankan budaya, iket kepala ini bukan untuk sembarang dipakai tetapi memiliki 3 makna penting, yaitu: (1) Iket dengan bentuk segi empat memiliki empat pojok yang mengandung arti pedoman kaum muslimin yang Aswaja, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. (2) Kemudian dilipat menjadi segi tiga yang mengandung arti, Iman, Islam, dan Ihsan. (3) Diletakkan di kepala lalu diikat menjadi dua yang mengandung arti, dua kalimat syahadat.

P : Bagaimana riwayat pendidikan bapak?

N : Saya itu menempuh pendidikan di Sekolah Dasar 03 Kedungbanteng, kemudian di Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyah (MGS) yang berada di Sarang Rembang, dari tahun 1988 sampai 2002.

P : Pada tahun berapa bapak menikah?

N : Tahun 2002, saya menikah dengan Ibu Nyai Siti Khatijah dan dikaruniai empat orang anak. Kemudian, melangsungkan pernikahan kedua dengan Ibu Nyai Nurotul Naqimah dan dikaruniai empat orang anak.

P : Apakah bapak memiliki karya?

N : Memiliki karya terjemahan mbak, seperti *terjemah Qosidah, terjemah Fathul Jawad, terjemah Safinah, terjemah Alfiyah Ibnu Malik, terjemah Arba'in Nawawi, kitab Safinah makna jejer, Sulamtaufiq makna jejer, Fathul Qorib makna jejer, Ta'lim Muta'alim makna jejer, Fathul Majid makna jejer, Arisalah Al Jamiah makna jejer, dan lain-lain.*

P : Majelis Taklim dilaksanakan dimana pak?

N : Biasanya pengajian-pengajian bertempat di Masjid Baiturrahman

P : Bagaimana dengan jamaah yang hadir pak?

N : Jamaah diikuti oleh para santri dan masyarakat sekitar. Ada juga pengajian yang diperuntukan kalangan bapak-bapak diharapkan menjadi pemimpin keluarga yang baik, lebih tinggi ilmu agamanya dari istri dan anak-anaknya, lebih banyak pengalaman dalam beragama, lebih mendalam pemahamannya, lebih luas wawasan, lebih dewasa dalam bertindak dan bersikap serta menjadi panutan keluarga. Hal ini bertujuan supaya kewibawaan seorang suami lebih baik, setidaknya didepan istri dan anak-anaknya. Sedangkan, pengajian yang diperuntukan kalangan ibu-ibu diharapkan menjadi seorang istri yang sholehah, berbakti kepada suami dan menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya.

P : Usaha apa yang dimiliki Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng?

N : memiliki usaha depot air minum isi ulang sejak tahun 2014 yang diberi nama *An-Nur Fresh* dengan slogan *Ya Nginum Ya Ngamal*. Hal ini karena setiap pembelian satu galon *An-Nur Fresh* maka pembeli tersebut sudah beramal 1.500 rupiah untuk Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng yang nantinya uang tersebut akan dikelola pesantren untuk biaya tambahan para ustadz/ustadzah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : K.H. Achmad Mansyur

Status : Adik K.H. M. Ridlwan Sururi

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 7 Juni 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Bagaimana riwayat pendidikan K.H. M. Ridlwan Sururi?

N : Di usia 13 tahun, kakak saya sudah menuntut ilmu agama di berbagai tempat, mendalami ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya di Pondok Pesantren Ma'had Ulumus Syar'iyah (MUS) yang terletak di Buntet, Cirebon dari tahun 1956-1963, bersama saya waktu itu. Di Buntet berguru dengan K.H. Akyas, K.H. Abdul Djamil dan K.H. Murtadlo Said, K.H. Arsyad, K.H. Mustahdi Abbas dan lain-lain. Selesai di Buntet, kakak saya mondok lagi untuk mendalami Ilmu Agama Islam seperti Ilmu Alat (Nahwu Shorof), fiqh dan tasawuf di Pondok Pesantren Al-Anwar yang terletak di Sarang, Rembang dari tahun 1963-1967. Di Serang berguru dengan K.H. Zubair Dahlan (ayah K.H. Maimoen Zubair), K.H. Ahmad bin Sueb, K.H. Abdurrochiem, K.H. Djalil, K.H. Imam Cholil dan lain-lain.

P : Bagaimana masa kecil K.H. M. Ridlwan Sururi?

N : Masa kecil ya seperti anak-anak lain pada umumnya, yang kemudian itu di umur 12 tahun kakak saya mulai menghabiskan waktunya untuk belajar agama. Makanya sekarang ilmu yang diberikan kakak bermanfaat untuk banyak orang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nyai Sugroh

Status : Istri K.H. Achmad Mansyur

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

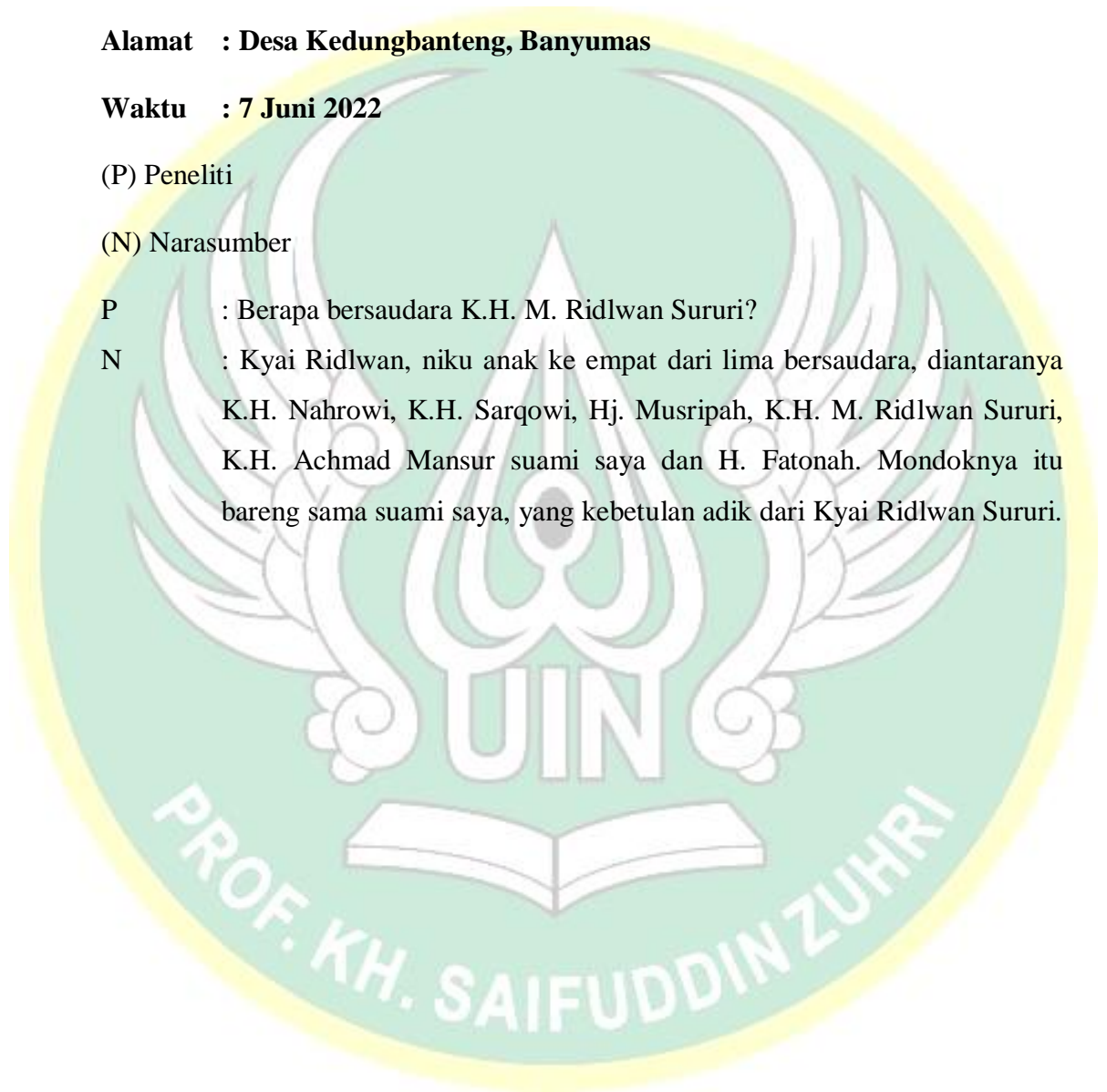
Waktu : 7 Juni 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Berapa bersaudara K.H. M. Ridlwan Sururi?

N : Kyai Ridlwan, niku anak ke empat dari lima bersaudara, diantaranya K.H. Nahrowi, K.H. Sarqowi, Hj. Musripah, K.H. M. Ridlwan Sururi, K.H. Achmad Mansur suami saya dan H. Fatonah. Mondoknya itu bareng sama suami saya, yang kebetulan adik dari Kyai Ridlwan Sururi.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nyai Rohmah

Status : Putri ke – 1 dari K.H. M. Ridlwan Sururi

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 26 Oktober 2021

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Kepemimpinan Pondok Pesantren An-Nur dipegang siapa bu?

N : Setelah wafatnya bapak, kepemimpinan dipegang oleh adik saya. K.H. M. Atiq Nurrur Robbani dengan dibantu adik-adik saya yang lain.

P : Pada tanggal berapa K.H. M. Atiq Nurrur Robbani dilahirkan?

N : Adik saya itu lahir tanggal 17 Agustus 1975 di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. anak kedua dari tujuh bersaudara yang masih ada, dari ayah yang bernama K.H. M. Ridlwan Sururi dan Ibu Nyai Siti Sholihah. Dari ketujuh saudaranya yaitu saya sendiri Hj. Rohmah, K.H. Ahmad 'Isudin, K.H. M. Murtadho, Hj. Fadilah Munawaroh, K.H. M. Alwi, dan Hj. Atiqoh Albaroh.

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nyai Siti Khatijah

Status : Istri ke – 1 K.H. M. Atiq Nurrur Robbani

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 14 Juni 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P :Kegiatan barzanji dilaksanakan di hari apa saja bu?

N :Barzanji ini menjadi kegiatan rutinan setiap hari Jum'at, biasanya bertempat di rumah warga secara bergilir.

P :Di Pondok Pesantren An-Nur apakah ada kegiatan bakti sosial bu?

N :Ada mbak, tapi masih dalam pengembangan. Bakti sosial dilaksanakan bekerja sama dengan Muslimat Nahdlatul Ulama, berupa sumbangan atau donasi uang, barang atau hal lain yang bermanfaat.



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : K.H. Ahmad Fasihin

Status : Alumni Santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Alamat : Desa Rempoah, Kec. Baturraden

Waktu : 1 Agustus 2022

(P) Peneliti

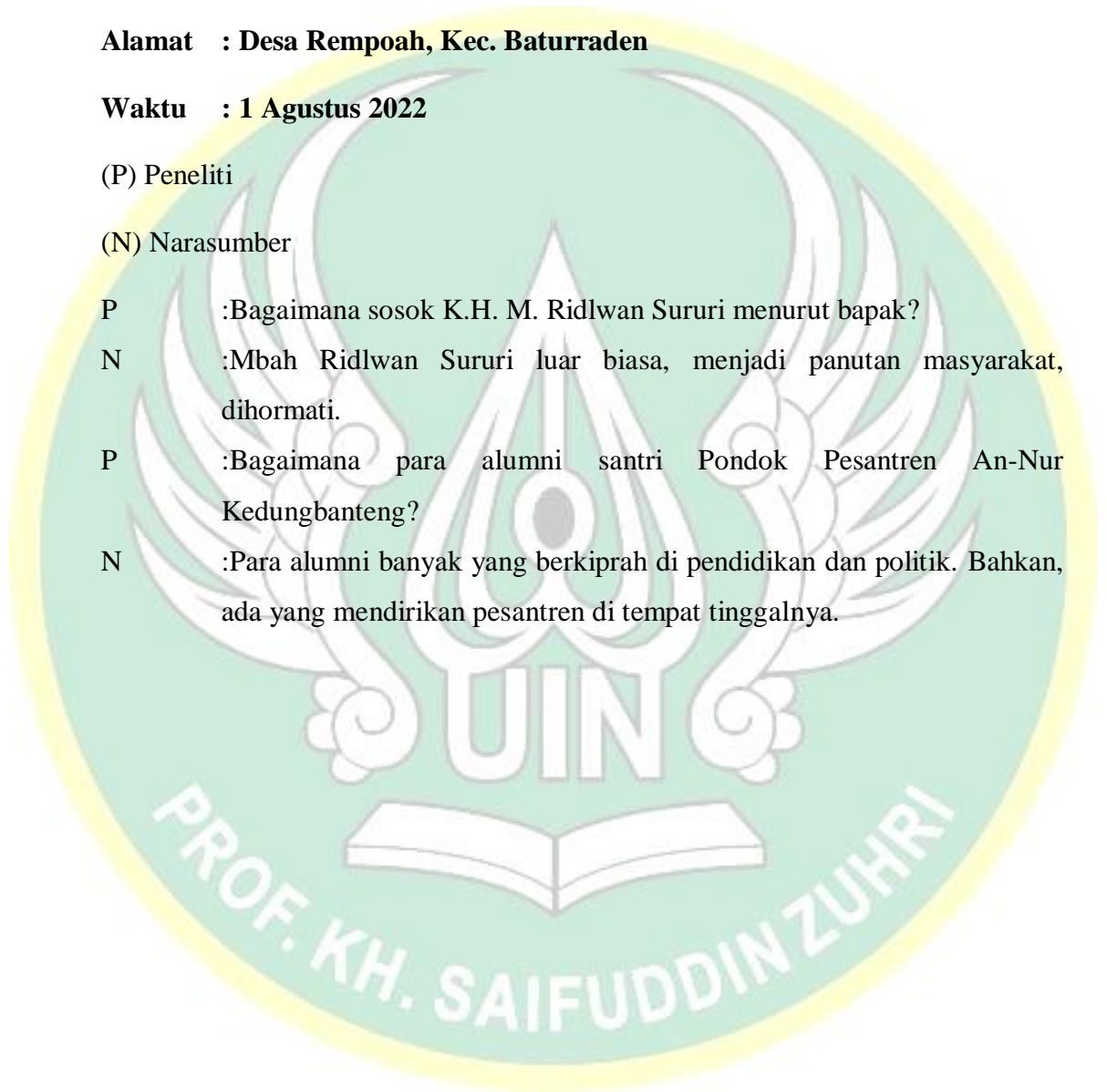
(N) Narasumber

P : Bagaimana sosok K.H. M. Ridlwan Sururi menurut bapak?

N : Mbah Ridlwan Sururi luar biasa, menjadi panutan masyarakat, dihormati.

P : Bagaimana para alumni santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng?

N : Para alumni banyak yang berkiprah di pendidikan dan politik. Bahkan, ada yang mendirikan pesantren di tempat tinggalnya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Mar'atun Nasiroh

Status : Pengurus santri putri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Alamat : Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Waktu : 14 Juni 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Apakah santri Pondok Pesantren An-Nur banyak yang menghafalkan Al-Qur'an?

N : Dulu Alm. K.H. M. Ridlwan Sururi seorang penghafal Al-Qur'an tetapi tidak memperbolehkan pada santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an, dengan alasan sangat sulit apabila menjaga hafalan, hafalan hilang itu dosa besar. Apalagi kita calon ibu, itu lebih berat lagi dalam menjaga.

P : Siapa istri dan anak-anak dari K.H. M. Atiq Nurrur Robbani?

N : Dari Ibu Nyai Siti Khatijah dikaruniai empat orang anak, bernama M. Nasir Umam, Subdah Nur Azkia, Nur Mujamil Surur, dan Dian Ulhaq. Kemudian, dengan Ibu Nyai Nurotul Naqimah dikaruniai empat orang anak, bernama Ahmad Asiq, Goyata Surur, Mumtami dan Nabirurobi.

P : Apakah Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng menerima santri dari berbagai kalangan?

N : Benar mbak, disini menampung anak-anak dari semua kalangan, tanpa membedakan ekonomi orang tuanya, yang Insya Allah biaya disini lebih murah.

P : Disini diadakan haul juga ya mbak? Kapan dilaksanakannya?

N : Benar. Haul sesepuh warga sini sudah sampai 52 kali dan dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah bertempat di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng dengan diikuti kegiatan Khotmil Qur'an Santri Putri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Dian Natul Haq

Status : Pengurus santri putri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Alamat : Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Waktu : 14 Juni 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Para santri mempelajari ilmu apa saja mbak?

N : Para santri mempelajari Al-Qur'an tanpa menghafal dan ilmu-ilmu agama Islam, seperti *Nahwu/Shorof*, seperti kitab Jurumiyah, Al Imrithi sampai Alfiyah, *Fiqh*, seperti kitab Bidayatul Mujtahid, Sulam al-Taufiq, Fath al-Qorib, Fath al-Mu'in Fashalatan, Sulam al-munaajah, Risalah al-mahid serta *ushul fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid atau Aqidah, Tasawuf, Etika*, seperti kitab Ta'lim al-Muta'allim, Syi'ir Ala la serta ilmu lainnya.

P : Kegiatan santri Pondok Pesantren An-Nur dibawah asuhan K.H. M. Atiq Nurrur Robbani apa saja mbak?

N : Khitobah, Maulid Al Barjanji, pembacaan Mu'taqob, Jaburan (Jama'ah Burdah An-Nur), Iftitah, musyawarah madin, Ziarah Kubur dan lain-lain.

P : Ada berapa jumlah ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng?

N : 27 ustadz/ustadzah

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : 'Aliah Musyarofah

Status : Santri putri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Alamat : Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Waktu : 14 Juni 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Bagaimana kegiatan santri di Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng ini mbak?

N : Kegiatan proses belajar santri yang diterapkan Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng hampir sehari penuh dan wajib untuk para santri mengikuti kegiatan. Kecuali ada santri yang izin berhalangan karena sakit. Itu kegiatan setiap harinya mbak.

P : Untuk kegiatan mingguan atau bulanan ada mbak?

N : Ada kegiatan mingguan sama tahunan. Di kegiatan mingguan itu ada Ziarah kubur setiap hari Jum'at pagi, Khitobah setiap Malam Ahad biasa dimulai dari pukul 21:30 s/d 24:00, Pembacaan Mu'taqod dan Kitab Safinah, Sullamuttaufiq serta fathul Qorib setiap Malam Selasa, Maulid Al Barzanji setiap Malam Jum'at. Kalau kegiatan tahunan, ada Jaburan (Jamaa'ah Burdah An-Nur), diadakan pada akhir tahun, Iftitah, diadakan setiap awal tahun, Haul Sesepeuh Warga dan Khotmil Qur'an santri putri diadakan setiap Bulan Dzulhijjah, Haflah Imtihaniyyah dan Khotmil Qur'an santri putra, diadakan sebelum memasuki Bulan Ramadhan.

P : Dahulu K.H. M. Ridlwan Sururi mengajarkan apa saja mbak?

N : Dulu Almarhum mengajarkan kitab kuning dan juga mengajarkan Al-Qur'an kepada santri-santrinya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Akhmad Makmur Riyadi

Status : Sekretaris Desa Kedungbanteng

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 12 Januari 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P :Desa Kedungbanteng ini berbatasan dengan desa mana saja pak?

N :Desa Kedungbanteng memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut, sebelah utara ada Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, sebelah timur ada Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng, sebelah barat berbatasan dengan Desa Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng.

P :Perekonomian di Desa Kedungbanteng bagaimana pak?

N :Perekonomian di Desa Kedungbanteng mayoritas masyarakat menjadi petani, hal ini karena Desa Kedungbanteng merupakan desa pertanian.

P :Ada berapa pesantren yang ada di Desa Kedungbanteng dan mana yang paling banyak berkontribusi di masyarakat?

N :Ada 3 pesantren dan yang paling banyak berkontribusi di masyarakat itu ada Pondok Pesantren An-Nur yang didirikan oleh Mbah Ridlwan Sururi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ahmad Yani

Status : Perangkat Desa dan Warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 1 Agustus 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Apakah Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng menjadi satu-satunya lembaga yang banyak berhubungan dengan masyarakat?

N : Pondok Pesantren An-Nur bisa dikatakan pesantren besar berkat pendirinya Mbah Ridlwan Sururi, hal ini terbukti sering adanya tamu berdatangan dari Banyumas maupun luar Banyumas, bahkan Bupati Banyumas dan para pejabat yang lain pernah sowan ke Mbah Ridwan Sururi di Pondok Pesantren An-Nur. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, sering berdatangan dua sampai tiga orang santri untuk mengaji kepada Mbah Ridlwan Sururi. Bahkan sampai sekarang santri tersebut masih sering berdatangan atau *sowan*.

P : Apakah banyak perubahan setelah adanya Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng?

N : Dengan adanya pesantren yang didirikan Mbah Ridlwan Sururi, keagamaan jadi lebih kental. Saya juga termasuk warga desa ini bangga karena warga desa yang lain selalu menganggap warga desa ini pintar-pinter dalam beragama, ditambah lagi pesantren yang beliau dirikan kegiatannya sering melibatkan masyarakat sekitar pesantren.

P : Bagaimana situasi masyarakat saat mengetahui K.H. M. Ridlwan Sururi meninggal dunia?

N : Mbah Ridlwan Sururi meninggal dunia karena menderita sakit pada hari

Minggu, 13 Juni 2021. Pemakaman beliau dilaksanakan pada hari berikutnya, pada saat itu pemakaman di pimpin oleh Wakil Bupati Banyumas, bapak H. Sadewo Tri Lastiono. Masyarakat dari semua kalangan datang untuk ikut mengantarkan Mbah Ridlwan Sururi yang di makamkan di pemakaman umum Desa Kedungbanteng. Kehadiran wakil pemerintah kabupaten, para ulama, habaib, tokoh masyarakat, alumni santri dan masyarakat umum, hal ini secara langsung menunjukkan bahwa Mbah Ridlwan Sururi merupakan seorang kyai yang besar pengaruhnya dan bukan orang sembarangan. Begitu pula masyarakat Desa Kedungbanteng sangat merasa kehilangan sosok ulama yang humoris dan tidak pernah mengenal lelah dalam berdakwah kepada masyarakat di daerah Banyumas dan sekitarnya. Ucapan belasungkawa melalui karangan bunga datang dari berbagai kalangan, mereka merasakan kontribusi yang diberikannya begitu besar.

P : Kegiatan apa dari Pondok Pesantren An-Nur yang banyak melibatkan masyarakat?

N : Haul sesepuh warga masyarakat, ini sudah lama di laksanakan oleh Pondok Pesantren An-nur, dari dulu sewaktu Mbah Ridwan Sururi masih ada. Untuk mendoakan arwah warga. Tentunya melibatkan masyarakat sekitar karena untuk panitia haul sendiri dari masyarakat secara bergilir dan masyarakat ikut menyokong dalam bentuk makanan untuk semua yang hadir di haul tersebut. Banyak yang ikut, bukan hanya dari Desa Kedungbanteng saja. Selain itu, dalam rangkaian acara pihak pondok pesantren selalu mengundang tokoh-tokoh agama untuk mengisi pengajian

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Kholid Ashari

Status : Ketua RT 04 RW 01 Desa Kedungbanteng

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 14 Juni 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Masjid Baiturrahman yang didirikan oleh K.H. M. Ridlwan Sururi beserta masyarakat sekitar, sekarang lebih banyak digunakan untuk apa saja pak?

N : Alhamdulillah, sampai sekarang masjid ini digunakan untuk tempat ibadah dan tempat ngaji warga sini juga masjid ini sering dipakai untuk tempat majelis taklim, diskusi dan pengajian-pengajian dari Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng untuk masyarakat sekitar.

P : Di pimpin oleh siapa pak?

N : Gus Atiq, memimpin majelis taklim rutin mingguan, pengajian ba'da Sholat Jum'at yang dihadiri oleh jamaah bapak-bapak, majelis taklim yang diadakan setiap hari Ju'mat yang dihadiri oleh jamaah ibu-ibu serta pengajian yang diadakan setiap hari ba'da Maghrib yang dihadiri oleh para santri dan jamaah bapak/ibu, baik dari masyarakat Desa Kedungbanteng maupun dari luar desa. Selain Gus Atiq, pengajian rutin setiap Kamis Pon, yang biasa di isi oleh putra Mbah Ridlwan Sururi, seperti Gus 'Isudin, Gus Alwi Ridlwan, dan Gus Adib Murtadlo.

P : Jamaah yang hadir sampai berapa orang pak?

N : Sampai 50 - 100 orang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Khomsah

Status : Warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 1 Agustus 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Bagaimana perilaku santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng?

N : Sampai sekarang para santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng memiliki perilaku yang baik, tidak ada hal yang mengecewakan masyarakat. Hal ini karena Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng mendidik para santri untuk menjadi manusia berakhlakul karimah dan bisa bermanfaat di masyarakat tempat tinggalnya.

P : Bagaimana pribadi dari K.H. M. Ridlwan Sururi?

N : Orangnya baik mbak, loman. Jadi, wafatnya beliau banyak masyarakat merasa kehilangan. Masyarakat di sini melakukan ziarah ke makam K.H. M Ridlwan Sururi secara rutin setiap hari Jum'at Manis.

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Siti Khasanah

Status : Warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 1 Agustus 2022

(P) Peneliti

(N) Narasumber

P : Bagaimana perilaku santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng?

N : Alhamdulillah santri-santrinya berperilaku baik, mencontohkan yang baik-baik, selama ini saya belum pernah mendengar ada santri yang neko-neko.

P : Kegiatan apa saja yang diberikan Pondok Pesantren An-Nur yang melibatkan masyarakat khususnya di kalangan ibu-ibu?

N : Pembacaan barzanji oleh kalangan Ibu-Ibu rumah tangga dipimpin oleh Ibu Nyai Siti Khatijah. Rutinan setiap hari Jum'at di rumah warga sini secara gantian.

P : Selain memimpin Barzanji, Ibu Nyai Siti Khatijah memimpin apa lagi bu?

N : Memimpin yasinan apabila ada warga masyarakat meninggal dunia. Kalau ada acara Maulid berzanji dihadiri sampai 100 orang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Anisyarifah

Status : Warga sekitar Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng

Alamat : Desa Kedungbanteng, Banyumas

Waktu : 1 Agustus 2022

(P) Peneliti

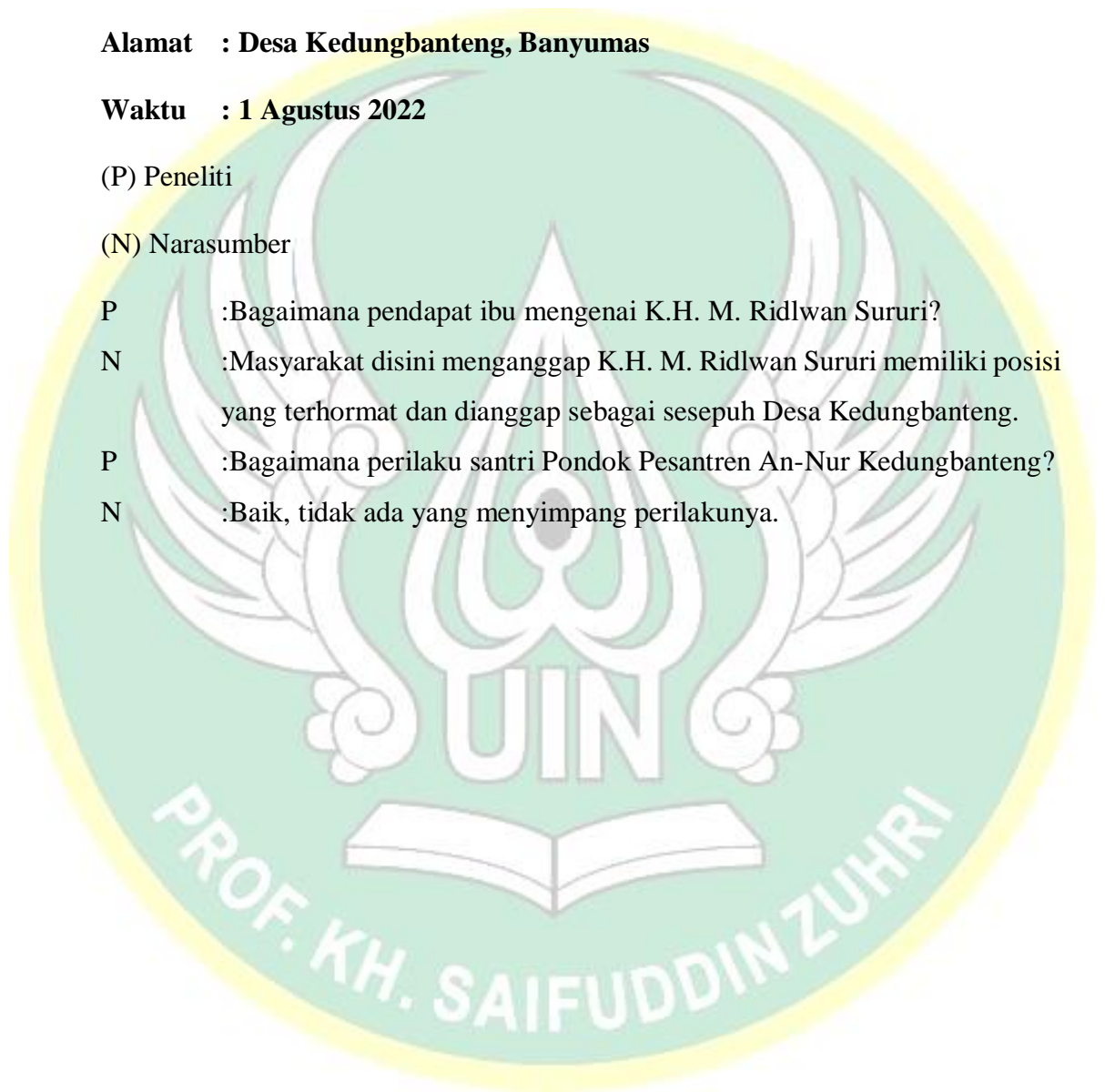
(N) Narasumber

P : Bagaimana pendapat ibu mengenai K.H. M. Ridlwan Sururi?

N : Masyarakat disini menganggap K.H. M. Ridlwan Sururi memiliki posisi yang terhormat dan dianggap sebagai sesepuh Desa Kedungbanteng.

P : Bagaimana perilaku santri Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng?

N : Baik, tidak ada yang menyimpang perilakunya.



Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsuz.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.316/Un.19/FUAH/PP.05.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Velintiana Nur Afidah
NIM : 1817503043
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah Dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat
Kedungbanteng Banyumas


Pada Hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Latar Belakang masalah terlalu banyak
2. Keunikan dari judul di cantumkan di latar belakang masalah
3. tokoh yang mengemukakan teori dicantumkan
4. batasan tahun dicantumkan

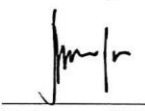
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 Juli 2022

Pembimbing,


Nurrohim. Lc., M.Hum

Ketua Sidang,


Dr. Hartono, M.Si

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-355/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Velintiana Nur Afidah
NIM : 1817503043
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : VIII
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Senin, 25 Juli 2022: **Lulus dengan Nilai: 69 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 27 Juli 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5: Surat Keterangan Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Velintiana Nur Afidah
Nim : 1817503043
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Judul Skripsi : Pondok Pesantren an-Nur: Sejarah dan Kontribusinya terhadap Masyarakat Kedungbanteng, Banyumas (1986-2022)

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal 25 Agustus 2022 melalui *tumitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah 20%.
(Hasil Terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Agustus 2022

Kalab FUAH,


Sidik Fauji, M. Hum.

Lampiran 7: Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Velintiana Nur Afidah
NIM : 1817503043
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Proposal Skripsi : Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusi terhadap Masyarakat Kedungbanteng, Banyumas (1986-2022).

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

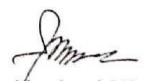
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 29 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi SPI


Arif Hidayat, M.Hum.
NIP. /

Dosen Pembimbing


Nurrohm, L.e., M.Hum.
NIP. 19870902 201903 1 011

Lampiran 8: Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 630553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Velintiana Nur Afidah
 NIM : 1817503043
 Jurusan Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Pembimbing : Nurrohim, Lc., M.Hum
 Judul Skripsi : Pondok Pesantren An-Nur: Sejarah dan Kontribusi terhadap Masyarakat Kedungbanteng, Banyumas (1986-2022)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	23 Oktober 2021	Judul Skripsi		
2	12 November 2021	Proposal Skripsi		
3	24 November 2021	Acc Proposal Skripsi		
4	25 Januari 2022	Revisi Bab 1		
5	24 Januari 2022	Lanjut Bab 2 - Bab 5		
6	27 Juni 2022	Revisi Bab 2 - Bab 5		
7	2 Juli 2022	Revisi Cara penulisan, Abstrak, Lampiran-lampiran		
8	18 Agustus 2022	Acc Munaqosyah		


*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 29 Agustus 2022
 Dosen Pembimbing

Nurrohim, Lc., M.Hum
 NIP. 19870902 201903 1 011



Lampiran 9: Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13186/14/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : VELINTIANA NUR AFIDAH
NIM : 1817503043

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 14 Jun 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KH. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PARUWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE (J. Jawid. A. Yani No. 404 Paruwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinparuwokerto.ac.id www.sibainstitut.ac.id +62 (201) 635624	وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا جامعة الأستاذ كبري امام سيد الدين محمد بن ابي اسحاق العكبرية بپاروكرتو وحدة اللغة
CERTIFICATE الشهادة			
No.: B-147/Un.15U/PT.Bhs.FP.009/921/v.1/2022			
This is to certify that	تمت إلى		
Name :	VELINTIANA NUR AFIDAH :	الاسم	
Place and Date of Birth :	Banyumas, 12 Februari 2000 :	محل وتاريخ الميلاد	
Has taken :	IQLA :	وقد شارك/ت الاختبار	
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر	
Technical Implementation Unit of Language on:	14 Juli 2022 :	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ	
with obtained result as follows :		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي	
Listening Comprehension: 40	Structure and Written Expression: 58	Reading Comprehension: 47	
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء	
Obtained Score :		المجموع الكلي :	
483			
The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Paruwokerto.			
Paruwokerto, 14 Juli 2022			
			
		The Head, رتبة	
Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004			



Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KH. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 604 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsatm.ac.id www.stb.uinsatm.ac.id +62 (281) 635024		وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كيهاهي الحاج سيب الدين هجري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو وحدة اللغة	
CERTIFICATE الشهادة					
No. B-1476/Un 19/UPT Bhs/PP/009/021/V/12022					
This is to certify that				معتد إلى	
Name :	VELINTIANA NUR AFIDAH :			الاسم	
Place and Date of Birth :	Banyumas, 12 Februari 2000 :			محل وتاريخ الميلاد	
Has taken :	EPTUS :			وقد شاركت الاختبار	
with Computer Based Test, organized by				على أساس الكمبيوتر	
Technical Implementation Unit of Language on :	14 Juli 2022 :			أنتهت قامت بها وحدة اللغة في التاريخ	
with obtained result as follows :				مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :	
Listening Comprehension: 37	Structure and Written Expression: 58	Reading Comprehension: 49			
فهم السمع	فهم العبارات والتركيب	فهم المقروء			
Obtained Score : 498				المجموع الكلي :	
The test was held in UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.					
					
				Dr. Ade Ruswati, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	



Lampiran 12: Sertifikat PPL



The certificate is titled "SERTIFIKAT" with the number "No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021". It features logos for IAIN Purwokerto, FUAH (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora), and the PPL FUAH 2020/2021 program. The recipient is Velintiana Nur Afidah, ID 1817503043, from the "SEJARAH PERADABAN ISLAM" course. The certificate states she completed her PPL at the "Desa Rempoah Kecamatan Baturraden" from February 1-15, 2021, and is declared "LULUS" (passed). The score is "NILAI A". It is signed by the Dean, H. Naqiyah, M.Ag. (NIP. 19630922 199002 2 001) and the Chair of the Panel, Harisman, M.Ag. (NIP. 19891128201903 1 020). The date is March 9, 2021. The website "fuah.iainpurwokerto.ac.id" is at the bottom.

SERTIFIKAT
No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

VELINTIANA NUR AFIDAH
1817503043 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Desa Rempoah Kecamatan Baturraden
1-15 Februari 2021
dan dinyatakan **LULUS**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,

Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI
A

fuah.iainpurwokerto.ac.id

Lampiran 13: Sertifikat KKN



The certificate features a green and white color scheme with decorative wavy borders at the top and bottom. In the top right corner, there are two logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto and the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat'. The main title 'Sertifikat' is written in a large, bold, green font. Below the title, the certificate number 'Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022' is printed. The text of the certificate states that the LPPM of the university has declared that the student named Velintiana Nur Afidah, with NIM 1817503043, from the Faculty of Ushuluddin, Adab, and Humaniora (SPI), has successfully completed her 49th year of service learning (KKN) with a grade of 88 (A). The certificate is dated and signed in Purwokerto on May 30, 2022, by Dr. H. Ansori, M.Ag., with NIP. 19650407 199203 1 004. A circular official stamp of the university is placed over the signature.

Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **VELINTIANA NUR AFIDAH**
NIM : **1817503043**
Fakultas/Prodi : **USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA / SPI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 14: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6990/VII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

VELINTIANA NUR AFIDAH
NIM: 1817503043

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 12 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 11 Juli 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Velintiana Nur Afidah
2. NIM : 1817503043
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas/12 Februari 2000
4. Alamat Rumah : Desa Rempoah, Kec. Baturraden
5. Nama Ayah : Waluyo
6. Nama Ibu : Sri Haryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 3 Rempoah 2012
- b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP N 1 Baturraden 2015
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 1 Banyumas 2018
- d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2018

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran
- b. Pondok Pesantren Jogo Negro Pamiijen, Baturraden

C. Pengalaman Organisasi

1. Sanggar SELIRA
2. IMM

Purwokerto, 19 Agustus 2022



(Velintiana Nur Afidah)